



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING TERHADAP KETERBUKAAN DIRI SISWA KELAS
XI MAN 2 REMBANG**

SKRIPSI

OLEH

DIAH AYU NUR CAHYANI

NPM 18110004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING TERHADAP KETERBUKAAN DIRI SISWA KELAS XI
MAN 2 REMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

DIAH AYU NUR CAHYANI

NPM 18110004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING TERHADAP PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI
SISWA KELAS XI MAN 2 REMBANG**

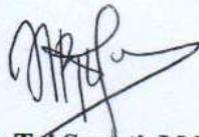
Yang disusun dan diajukan oleh

**DIAH AYU NUR CAHYANI
NPM 18110004**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
Di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, September 2022

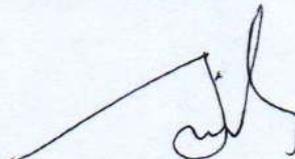
Pembimbing I,



Dra. Tri Suyati, M.Pd

NPP. 855601013

Pembimbing II,



Ismah, S. Ag, M.Pd

NPP. 0605037303

SKRIPSI

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING TERHADAP KETERBUKAAN DIRI SISWA KELAS XI
MAN 2 REMBANG**

**Yang disusun dan diajukan oleh
DIAH AYU NUR CAHYANI
NPM 18110004**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 9 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua



Siti Firiana, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 088201204

Anggota Penguji

1. **Dra. Tri Suyati, M.Pd**

NPP. 855601013


(.....)

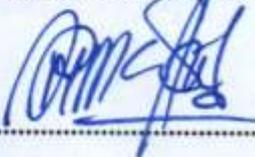
2. **Ismah, S. Ag, M.Pd**

NPP. 0605037303


(.....)

3. **MA. Primaningrum Dian, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

NPP. 128201368


(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda “barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil” (Al-hadist)

PERSEMBAHAN

1. Untuk Allah SWT yang telah member rahmat dan hidayahnya.
2. Untuk kedua orang tua saya Bapak Subandi dan Ibu Yulzaeni Andriani tercinta yang telah memberikan senyum ketulusan dan doa sebagai penyemangatku serta dukungan.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya kelas A.
4. Almamater Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DIAH AYU NUR CAHYANI
NPM : 18110004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan gagasan saya sendiri dengan saran dan bantuan dari berbagai pihak, serta berbagai kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, sehingga skripsi ini bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 9 November 2022

Pembuat Pernyataan



DIAH AYU NUR CAHYANI

NPM. 18110004

ABSTRAK

Diah Ayu Nur Cahyani. NPM 18110004. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang”. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas PGRI Semarang 2022. Dra. Tri Suyati M.Pd;Ismah, S. Ag, M.Pd. September. 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa mengalami masalah hambatan dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapi, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang cenderung pasif, jika ada suatu pertanyaan yang sekiranya kurang benar siswa tidak berani untuk menanggapi, serta ada beberapa siswa yang tidak mau bergaul karena menganggap bahwa dirinya lebih mampu daripada orang lain dan mengabaikan pendapat orang lain. Salah satu alternatif yang dapat diberikan untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Rembang dengan jumlah 140 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 17 siswa kelompok kontrol dan 18 siswa kelompok eksperimen yang dibagi menjadi dua kelompok kecil eksperimen 1 berjumlah 9 siswa dan eksperimen 2 berjumlah 9 siswa.

Dari hasil t_{hitung} sebesar 6.54 dan t_{tabel} diperoleh dari $db = n-2$ sebesar 2.042 pada taraf signifikan 5%. Berarti $t_{hitung} (6.54) > t_{tabel} (2.042)$, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang”.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *true experimental design*. Data penelitian menunjukkan bahwa dari selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* Skala Keterbukaan Diri siswa pada kelompok eksperimen sebesar 19.3 dan pada kelompok kontrol selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* Skala Keterbukaan Diri sebesar 3.5. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata – rata Keterbukaan Diri antara kelompok eksperimen yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* dan kelompok kontrol yang tidak diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* yaitu sebesar 15.8.

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru pembimbing adalah, hendaknya memberikan materi layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan juga hendaknya guru pembimbing kreatif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* sehingga siswa sendiri juga tidak merasa bosan.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*, Keterbukaan Diri

PRAKATA

Alhamdulillah atas segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang”.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Suci, M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Fitriana, S.Pd, M.Pd.,Kons Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd, M.Pd.,Kons Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Dra. Tri Suyati M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ismah, S. Ag, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dewan penguji yang telah memberikan kesempatan untuk mempertanggung jawabkan hasil penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah membagi ilmu dan memberikan wawasan.
7. Drs. H. Kasnawi, M. Ag, Kepala Sekolah MAN 2 Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang telah memberikan ijin melakukan penelitian di MAN 2 Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023.

8. Yuli Irani Bilgis, S. Psi, guru pembimbing MAN 2 Rembang yang telah membantu dalam penelitian.
9. Siswa kelas XI MAN 2 Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang telah mengikuti kegiatan dengan baik.
10. Teman-teman terdekat saya yang sudah membantu, mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan kelas A angkatan 2018 jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan memberikan motivasi.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per-satu, yang telah mendorong dan membantu dalam penyelesaian penyusunan dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional Variabel.....	10
BAB II.....	12
A. Keterbukaan Diri.....	12
B. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Brainstorming</i>	17
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III.....	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Metode Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	38

D. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data	55
G. Hipotesis Statistik	59
BAB IV	60
A. Deskripsi Subyek Penelitian	60
B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen.....	60
C. Deskripsi Data.....	64
D. Uji Analisis Data.....	80
E. Uji Hipotesis.....	81
F. PEMBAHASAN	83
BAB V.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran.....	899
C. Keterbatasan Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 3.2 Rincian Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Rancangan Penelitian.....	390
Tabel 3.4 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.5 Skala Pretest.....	42
Tabel 3.6 Skor Skala Keterbukaan Diri	46
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen	47
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Skala Keterbukaan Diri (<i>Pretest dan Posttest</i>).....	47
Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Keterbukaan Diri....	49
Tabel 4.1 Kategori Interval Skala Keterbukaan Diri	65
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen	66
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen.....	67
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelompok Kontrol	69
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelompok Eksperimen	72
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelompok Kontrol	73
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelompok Kontrol.....	74
Tabel 4.10 Kategori Interval Skala Keterbukaan Diri	76
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pretest dan posttest Kelompok Eksperimen	77
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pretest dan posttest Kelompok Kontrol.....	78
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Keterbukaan Diri <i>Pretest dan Posttest</i>	79
Tabel 4.14 Uji Normalitas.....	80
Tabel 4.15 Uji Homogenitas	81
Tabel 4.16 Uji T Test	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Batang Data Pretest Kelompok Eksperimen.....	68
Gambar 4.2 Grafik Batang Data Pretest Kelompok Kontrol	70
Gambar 4.3 Grafik Batang Data Posttest Kelompok Eksperimen	73
Gambar 4. 4 Grafik Batang Data Posttest Kelompok Kontrol.....	75
Gambar 4. 5 Grafik rata-rata hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen	79
Gambar 4. 6 Grafik rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Observasi	94
Lampiran 2	Wawancara	97
Lampiran 3	Skala <i>Try Out</i>	99
Lampiran 4	Daftar Hadir Skala <i>Try Out</i>	103
Lampiran 5	Perhitungan Reliabilitas <i>ment</i>	105
Lampiran 6	Tabel <i>Product Moment</i>	107
Lampiran 7	Skala <i>Pretes</i> dan <i>Posttest</i>	108
Lampiran 8	Daftar Hadir <i>Pretes</i> dan <i>Posttest</i>	109
Lampiran 9	RPL.....	113
Lampiran 10	Daftar Hadir Siswa <i>Treatment</i>	158
Lampiran 11	LAISEG	168
Lampiran 12	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	170
Lampiran 13	LAPERPROG.....	171
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Proposal Skripsi	193
Lampiran 15	Lembar Permohonan Ijin Penelitian	194
Lampiran 16	Lembar Permohonan Ijin Penelitian	195
Lampiran 17	Dokumentasi.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala di lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi. Untuk mewujudkan komunikasi ini harus membuka diri. Sehingga dalam hidup bermasyarakat dapat mengerti satu sama lain dan mendapatkan informasi yang diinginkan, seseorang akan terisolasi jika tidak pernah terbuka dengan orang lain. Akibat keterisolasian ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Menjalin hubungan dengan individu lain merupakan bagian yang tidak pernah lepas dari kehidupannya sehari-hari.

Morton (dalam Dayakisni, 2006: 104) pengungkapan diri (*self-disclosure*) merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat *deskriptif* atau *evaluatif*. *Deskriptif* artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia. Sedangkan *evaluatif* artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang kita sukai atau hal-hal yang kita sukai atau kita benci. Hal itu merupakan kebutuhan fleksibilitas dalam hubungan.

Untuk itu, dalam kehidupannya, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya dalam lingkungan keluarga terjadi interaksi antar anggota keluarga, dalam lingkungan masyarakat terjadi hubungan antar individu.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat terbuka dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena hampir sebagian waktu siswa, banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya di masa yang akan datang.

Pada dasarnya keterbukaan diri merupakan suatu pengungkapan apa yang ada pada diri seseorang ke orang lain. Sebagai siswa keterbukaan diri sangat dibutuhkan untuk bersosialisasi karena keterbukaan diri akan berfungsi sebagai kemampuan dan kesiapan individu untuk menghadapi lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari tidak mudah ditemukan individu yang dengan mudahnya untuk membuka diri. Sebagian individu sulit untuk membuka diri apalagi bagi peserta didik untuk mengungkap masalah yang bersifat pribadi dalam berinteraksi sosial, hal itu disebabkan karena merasa takut informasi yang diungkapkan akan mengakibatkan orang lain tahu kelemahan yang ditutupi selama ini.

Sebagai siswa keterbukaan diri sangat dibutuhkan untuk bersosialisasi karena keterbukaan diri akan berfungsi sebagai kemampuan dan kesiapan individu untuk menghadapi lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari tidak mudah ditemukan individu yang dengan mudahnya untuk membuka diri.

Sebagian individu sulit untuk membuka diri apalagi bagi peserta didik untuk mengungkapkan masalah yang bersifat pribadi, hal itu disebabkan karena merasa takut informasi yang diungkapkan akan mengakibatkan orang lain tahu kelemahan yang ditutupi selama ini.

Tetapi kenyataannya banyak siswa yang belum mampu membuka dirinya serta terbuka bagi orang lain, sehingga akibatnya siswa tidak mampu bersosialisasi dengan baik, kesulitan beradaptasi, serta kesalah pahaman baik antar siswa dengan guru. Rendahnya keterbukaan diri juga terungkap melalui penelitian yang dilakukan Kusuma (2012:5), yang menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas XI yang mengalami keterbukaan diri yang rendah dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapi, khususnya bagi siswa yang mempunyai masalah pribadi. Dengan kata lain keterbukaan diri siswa masih kurang dan memerlukan adanya upaya bantuan agar tidak menghambat perkembangan para siswa.

Selain itu, masih cukup banyak siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, ketika harus berbicara di depan kelas mengalami rasa cemas, sering melamun, dan tidak konsentrasi sepenuhnya saat peserta didik sedang belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing di MAN 2 Rembang, bahwa di sekolah masih ada siswa yang mengalami masalah keterbukaan diri siswa yang rendah disebabkan siswa yang mengalami hambatan dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapi, khususnya bagi peserta didik yang mempunyai masalah

pribadi. Permasalahannya meliputi keterbukaan diri siswa yang rendah disebabkan siswa yang mengalami hambatan individu untuk saling mengenal orang lain, dan juga minimnya komunikasi antara individu dengan peserta didik yang lainnya sehingga kurangnya komunikasi yang akrab. Dan banyak individu yang senang menyendiri sehingga hal tersebut sulit dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapi kepada orang sekitar, khususnya bagi peserta didik yang mempunyai masalah pribadi.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas XI MAN 2 Rembang mengatakan bahwa keterbukaan diri di dalam lingkungan sekitar itu tidak begitu penting dan juga kita sebagai siswa harus bisa mengetahui dimana kita bisa terbuka dengan orang lain, dan masih ada siswa yang sulit untuk mengenal orang baru karena minimnya komunikasi dengan teman-teman disekitar maupun dilingkungan sekitar.

Serta hasil observasi kepada siswa di XI MAN 2 Rembang mendapatkan temuan masih cukup banyak siswa yang mengalami hambatan dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapi, khususnya bagi siswa yang mempunyai masalah pribadi dan sosial. Dengan kata lain keterbukaan diri siswa masih kurang dan memerlukan adanya upaya bantuan agar tidak menghambat perkembangan para siswa. Siswa dalam menerima informasi yang diberikan guru tidak dapat memahami, jika ada suatu pertanyaan yang sekiranya kurang benar siswa tidak berani untuk menanggapi, serta ada beberapa siswa yang tidak mau bergaul karena menganggap bahwa dirinya tidak cocok dengan teman sekitarnya, sehingga ada beberapa siswa yang lebih senang

menyendiri daripada bergaul dengan teman-temannya. Kemudian ada masih ada siswa yang sering menolak ajakan temannya saat ditawari bersamaan dan lebih senang melakukannya sendiri, sehingga minimnya komunikasi antara individu dengan peserta didik yang lainnya, hal tersebut mengakibatkan kurangnya komunikasi yang akrab

Sikap terbuka dapat memberikan pengaruh yang besar dalam menciptakan suasana komunikasi yang akrab. Selain itu keterbukaan diri juga memberikan peluang bagi individu untuk saling mengenal orang lain, dan juga mengenal diri sendiri. Oleh karena itu di dalam berkomunikasi, keterbukaan diri senantiasa harus dilakukan dan ditingkatkan serta sikap tertutup haruslah dikurangi bahkan dihilangkan. Bagi peserta didik yang setiap hari saling komunikasi dengan peserta didik yang lain perlu adanya keterbukaan diri agar komunikasi dapat terjalin dengan akrab. Di sekolah peserta didik bisa belajar untuk membuka diri dalam berkomunikasi dengan itu peserta didik akan mampu menjalin suatu hubungan yang harmonis dengan peserta didik yang lain dalam lingkungan sekolah itu.

Tetapi kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu membuka dirinya serta terbuka bagi orang lain, sehingga akibatnya peserta didik tidak mampu bersosialisasi dengan baik, kesulitan beradaptasi, serta kesalahpahaman baik antar peserta didik dengan guru.

Untuk mengatasi masalah keterbukaan diri tersebut perlu adanya suatu tindakan yang fungsinya melatih kemampuan komunikasi peserta didik agar mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan keterbukaan

diri kepada orang lain. Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari sistem pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, moral-spiritual). Tugas-tugas perkembangan tersebut kemudian dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai oleh konseli. Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik terkait kesadaran akan tanggung jawab sosial (Depdiknas dalam Setiawati, 2012:19).

Dalam memberikan pemahaman tentang keterbukaan diri tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004:1) layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pengentasan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Peneliti memilih layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan konsep diri siswa, karena layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan pemberian bantuan kepada individu-individu yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan yang optimal, kemandirian dan kebahagiaan dalam kehidupan. Sehingga layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa secara efektif di sekolah.

Dalam waktu yang relatif singkat konselor dapat berhadapan dengan

sejumlah siswa di dalam kelompok dalam upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pencegahan, pengembangan pribadi, dan pengentasan masalah. Pada bimbingan kelompok ini diharapkan siswa dapat menemukan pribadinya, dapat mengenal lingkungan demi pengembangan diri serta mampu mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya dengan menggunakan dinamika kelompok. Dinamika kelompok ini dapat berupa permainan, sehingga dalam proses bimbingan siswa tidak merasa takut dan kondisi siswa rileks, mampu mengikuti bimbingan dengan menyenangkan dan siswa menganggap bahwa bimbingan itu tidak membosankan juga menakutkan.

Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat disajikan menggunakan beberapa teknik. Teknik yang digunakan disini diharapkan mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan, serta siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya dalam menghadapi persoalan.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, inovatif, logis, diperlukan lingkungan belajar yang secara langsung memberikan peluang bagi siswa untuk berpikir terbuka dan fleksibel tanpa adanya rasa takut atau malu. Salah satu teknik yang dapat memfasilitasinya

adalah teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* adalah suatu teknik yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut akan berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Roestiyah, 2008: 74). Dengan metode *brainstorming* ini diharapkan tercetus gagasan atau kritik sebanyak-banyaknya sehingga siswa berlatih menggabungkan dan meningkatkan gagasan-gagasan. Dengan metode *brainstorming* diharapkan siswa mampu mengemukakan semua permasalahannya dan mendiskusikan sehingga siswa memperoleh informasi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya masih ada siswa kelas XI MAN 2 Rembang tahun pelajaran 2022 yang mengalami masalah hambatan dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapi, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, ketika harus berbicara di depan kelas mengalami rasa cemas, sering melamun, dan tidak konsentrasi sepenuhnya saat siswa sedang belajar, serta ada beberapa siswa yang

tidak mau bergaul karena menganggap bahwa dirinya senang menyendiri daripada bergaul dengan teman-temannya. serta ada siswa yang sering menolak ajakan temannya saat ditawari bersamaan dan lebih senang melakukannya sendiri, sehingga minimnya komunikasi antara individu dengan peserta didik yang lainnya, hal tersebut mengakibatkan kurangnya komunikasi yang akrab

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas XI MAN 2 Rembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif untuk keterbukaan diri siswa kelas XI MAN 2 Rembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk keterbukaan diri siswa kelas XI MAN 2 Rembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam psikologi pendidikan dan bimbingan, khususnya dalam pelayanan

bimbingan dan konseling di MAN serta memberikan tambahan referensi atau sumber-sumber.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, dapat dipergunakan sebagai acuan/ bahan pertimbangan untuk memberikan masukan dalam memberi fasilitas pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa.
- b. Bagi Guru BK, sebagai salah satu alternatif cara meningkatkan keterbukaan diri siswa dan masukan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa khususnya dalam bimbingan dan konseling.
- c. Bagi Siswa untuk mengembangkan sikap keterbukaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok melalui teknik *brainstorming*, sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik.
- d. Bagi Peneliti, untuk menambah pengalaman dan meningkatkan wawasan pengetahuan dan kenyataan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah sikap seseorang dalam mengungkapkan sesuatu tentang dirinya terhadap orang lain untuk menerima tanggapan dan dilakukan secara sengaja agar hubungan berkembang. Keterbukaan diri

dapat diungkap melalui skala keterbukaan diri dengan indikator yang diambil dari ciri-ciri keterbukaan diri yang nanti akan menjadi indikator dalam menyusun instrumen sebagai berikut adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi orang lain dan merasakan pikiran serta perasaan orang lain.

2. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* adalah suatu proses pemberian bantuan bimbingan oleh guru pembimbing kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (10 sampai dengan 15 orang) secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anggota kelompok dengan mendorong peserta untuk lebih aktif untuk mencurahkan ide yang ada dalam pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dilaksanakan selama lima kali layanan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Keterbukaan Diri

a. Pengertian Keterbukaan Diri

Johnson (dalam Supratiknya, 2008: 14) menambahkan, pembukaan diri atau *self-disclosure* adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut.

Morton (dalam Dayakisni, 2006: 104) mengungkapkan diri (*self-disclosure*) merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi didalam pengungkapan diri ini bersifat *deskriptif* atau *evaluatif*. *Deskriptif* artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia. Sedangkan *evaluatif* artinya *individu* mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang kita sukai atau hal-hal yang kita sukai atau kita benci. Hal itu merupakan kebutuhan fleksibilitas dalam hubungan.

Menurut Tara Emmers S. (dalam Morrissa, 2013: 186), keterbukaan diri (*self-disclosure*) merupakan inti perkembangan hubungan secara umum, keterbukaan diri dapat didefinisikan sebagai proses pengungkapan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain secara sengaja. Keterbukaan diri

cenderung bersifat timbal balik dan menjadi semakin mendalam selama hubungan komunikasi berlangsung. Hubungan yang baik dapat terbina bila seseorang mau mengungkapkan reaksi terhadap kejadian yang dialami orang lain akan mengenal diri seseorang bila orang tersebut mau terbuka.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri (*self-disclosure*) yaitu suatu tanggapan seseorang dalam mengungkapkan sesuatu tentang dirinya terhadap orang lain untuk menerima tanggapan dan dilakukan secara sengaja agar hubungan berkembang.

b. Ciri-ciri Keterbukaan Diri

Menurut Brook & Emmert (dalam Rakhmat, 2005: 136) menjelaskan karakteristik orang yang bersikap terbuka dikontraskan dengan orang yang bersikap tertutup (*dogmatis*) yang dijelaskan sebagai berikut, ciri-ciri orang yang bersikap terbuka antara lain:

- 1) Menilai perasaan secara objektif dengan menggunakan data dan sebagainya. Orang yang dalam menerima pesan menggunakan akal pikiran yang baik, sedangkan pada orang yang tertutup cenderung menggunakan keyakinan.
- 2) Membedakan dengan mudah, melihat nuansa. Orang yang terbuka lebih mudah dalam membedakan situasi dan kondisi kapan mau terbuka.
- 3) Berorientasi pada isi. Dalam keterbukaan diri orang yang terbuka cenderung menekankan pada “apa” yang dibicarakan daripada “siapa”.
- 4) Mencari informasi dari beberapa sumber. Mereka lebih senang mencari

informasi dari berbagai sumber yang relevan sebagai bahan pertimbangannya.

- 5) Lebih bersifat professional dan bersedia mengubah kepercayaan. Orang yang terbuka dan menerima kelemahannya dan berusaha untuk menyempurnakan dengan mencari informasi yang berhubungan dengan keyakinan tersebut.
- 6) Mencari pengertian pesan yang tak sesuai dengan rangkaian kepercayaan. Orang yang terbuka akan mampu menerima pesan yang tidak sesuai dengan gagasannya.

Surya (2003: 120), mengemukakan suatu tindakan dapat disebut membuka diri apabila memiliki karakteristik: a) Diri sendiri sebagai isi; b) disengaja; c) diarahkan kepada orang lain; d) jujur; e) membuka pikiran; f) berisi informasi yang tidak terdapat dalam sumber lain; dan g) berlangsung dalam suasana keakraban.

Sugiyono (2005: 5) menambahkan dalam komunikasi antar pribadi mempunyai ciri-ciri keterbukaan diantaranya:

- 1) Adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri. Terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih. Pihak yang menaruh kepercayaan dan pihak yang menerima kepercayaan. Pihak pertama, yang menaruh kepercayaan, harus menyadari bahwa menaruh kepercayaan kepada orang lain, artinya berani membuka diri kepada pihak kedua yang menerima kepercayaan.
- 2) Mereaksi kepada orang lain. Kita harus mampu mengatur proses

interaksi dengan orang lain, mampu mengontrol penempatan dan berinteraksi dengan kondisi sesuai kebutuhan.

- 3) Merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Ialah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keterbukaan diri adalah ada dua belah pihak yang saling berkomunikasi dengan sengaja, terjalin dalam suasana yang akrab, terdapat informasi yang dibahas yang berasal dari satu pihak, adanya rasa untuk merasakan perasaan lawan bicara, dan mampu menerima dengan terbuka apabila ada masukan yang datang.

c. Manfaat Keterbukaan Diri

Manfaat *Self Disclosure* menurut Perillo (dalam Maryam, 2013: 8) seseorang di dapat dari pengalamannya dalam hubungan dengan orang lain agar memperoleh informasi dari berbagai pengetahuan. Individu menjadi sadar akan dirinya, menerima orang lain apa adanya, serta rasa percaya kepada orang lain semakin besar.

Menurut Rakhmat (2005: 107), membuka diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-

pengalaman dan gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensive dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain.

Menurut Sugiyo (2005: 89) manfaat keterbukaan diri (*self disclosure*), sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang diri sendiri. Dengan terbuka pada orang lain seseorang individu mendapat prepektif baru tentang dirinya sendiri, lebih memahami perilakunya atau dapat juga digunakan untuk menanyakan pada dirinya sendiri.
- 2) Kemampuan untuk mengatasi masalah. Salah satu ketakutan terbesar adalah terbongkarnya masa lalu kita yang kelam, tetapi dengan keterbukaan perasaan-perasaan seperti itu dan dapat dukungan maka akan membantu kita mengatasi masalah tersebut. Kita menerima diri kita melalui cara pandang orang lain terhadap kita, jika kita merasa orang lain akan menolak kita maka akan menolak diri sendiri juga.
- 3) Komunikasi efektif. Dengan adanya keterbukaan diantaranya orang yang berkomunikasi maka akan lebih memahami apa yang bermaksud dalam pembicaraan. Disamping itu komunikasi akan menjadi efektif apabila orang yang berkomunikasi sudah saling mengenal dengan baik.
- 4) Hubungan penuh makna. Dengan keterbukaan diri kita percaya pada orang lain, menghargai mereka, peduli dengan mereka. Hal ini akan berbalik pada orang lain pun akan demikian dengan kita. Keterbukaan membawa pada hubungan yang bermakna.
- 5) Kesehatan mental. Orang yang terbuka akan terhindar dari penyakit yang

disebabkan oleh stress. Hal ini sejalan dengan suatu pendapat orang yang mempunyai masalah kemudian menceritakan pada teman akrabnya (proses katarsis) maka orang tersebut akan merasa lega dan merasa semua persoalan yang dihadapi sudah terpecahkan dan pada gilirannya merasa lega serta menjadi lebih rileks dalam menghadapi kehidupan.

Dapat disimpulkan manfaat keterbukaan diri adalah a) dengan membuka diri maka komunikasi yang terjadi mampu terjalin secara lebih intim; b) merasa lega dan terbantu oleh orang lain saat kita terbuka terhadap orang lain; c) akan ada sifat peduli dan empati jika komunikasi terjalin secara terbuka; dan d) semakin kita bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut akan menyukai diri kita.

B. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Romlah (2006: 3) mengartikan layanan bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah para siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sukardi (2008: 78) menambahkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru

pembimbing/ konselor) dan/ tidak untuk membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/tidak untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Gadza (dalam Prayitno & Amti, 2004: 309) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya, orang lain dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif serta adanya perubahan sikap dalam hidupnya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

Menurut Effendi (2006: 67) metode *brainstorming* atau curah saran adalah suatu teknik dalam komunikasi kelompok untuk memperoleh gagasan sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya dari para peserta yang dilibatkan. Artinya setiap anggota kelompok menyumbangkan ide maupun gagasan sehingga pada akhir memperoleh banyak gagasan.

Roestiyah (2012: 73) mengatakan bahwa metode *brainstorming*

adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Hamdani (2011: 266) menambahkan metode *brainstorming* atau sumbang saran merupakan suatu cara mengajar dengan mengutarakan suatu masalah ke depan kelas kemudian siswa menjawab mengemukakan pendapat atau jawaban dan komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru.

Dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* atau curah saran/sumbang saran adalah suatu metode pembelajaran yang dimana pembimbing atau guru memberikan suatu masalah kepada siswa dan siswa menjawab atau memberikan komentar dalam waktu singkat yang nantinya dapat menghasilkan ide-ide/ gagasan baru.

Jadi, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya, orang lain dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif serta adanya perubahan sikap dalam hidupnya dan mengembangkan dirinya secara optimal dengan menggunakan metode pembelajaran yang dimana

pembimbing atau guru memberikan suatu masalah kepada siswa dan siswa menjawab atau memberikan komentar dalam waktu singkat yang nantinya dapat menghasilkan ide-ide/ gagasan baru.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Brainstorming*

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan komunikasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta didik (klien). Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif (Prayitno, 2004: 2).

Tohirin (2011: 172) mengungkapkan secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang secara efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Bannett (dalam Romlah, 2006: 14) mengungkapkan tujuan layanan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan para siswa belajar hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan

masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial serta memberikan layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa terutama dalam konsep diri. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang sedang aktual, melatih siswa untuk menerima pendapat orang lain, memiliki sikap tenggang rasa, mengendalikan emosi dan memberikan keakraban pada anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya.

Menurut Roestiyah (2012: 74) bahwa tujuan penggunaan metode *brainstorming* adalah untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menghadapi masalah. Metode *brainstorming* juga bertujuan untuk membuat kumpulan, informasi maupun pendapat dari semua peserta yang sama maupun berbeda.

Menurut Hasibun & Moedjiono (2008: 21) tujuan penggunaan metode *brainstorming* adalah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar. Artinya agar anggota kelompok dapat mengembangkan ide-ide dari anggota yang lain sehingga melatih anggota untuk percaya diri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode *brainstorming* yaitu untuk mengeluarkan dan

mengembangkan ide, pendapat baru, menumbuhkan rasa percaya diri serta untuk mencari kemungkinan pemecahan masalah.

Jadi, tujuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa terutama dalam konsep diri. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang sedang aktual, melatih siswa untuk menerima pendapat orang lain, memiliki sikap tenggang rasa, mengendalikan emosi dan memberikan keakraban pada anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide, pendapat baru, menumbuhkan rasa percaya diri serta untuk mencari kemungkinan pemecahan masalah.

c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming*

Menurut Prayitno (2004: 18) tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan. Yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan diri, pelibatan diri dan pemasukan diri anggota kelompok dalam kegiatan kelompok. Sedangkan pemimpin kelompok bertugas menjelaskan tentang pengertian, tahap-tahap, asas-asas dan topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Tahap Peralihan. Yaitu merupakan tahap yang mengalihkan kegiatan

awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok, pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali perasaan dan kesiapan anggota kelompok untuk menempuh kegiatan selanjutnya.

- 3) Tahap Kegiatan. Yaitu tahapan inti dalam layanan bimbingan kelompok, pada tahapan ini topik yang telah dikemukakan pada tahap pembentukan dibahas secara tuntas.
- 4) Tahap Pengakhiran. Yaitu tahapan akhir dalam layanan bimbingan kelompok dimana pada tahap ini dilihat kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Tohirin (2011:176) mengungkapkan bahwa tahap-tahap penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a) Menghadapi topik yang akan di bahas dalam layanan bimbingan kelompok;
- b) Membentuk kelompok. Kelompok yangterlalu kecil (misal nya hanya 2-3 orang saja) tidak efektif untuk melakukan layanan bimbingankarena kedalaman dan variasi pembahasan menjadi berkurang dan dampak layanan juga menjadi terbatas. Sebaliknya kelompok yang juga terlalu besar pun tidak efektif , karena akan mengurangi tingkat partisipasi aktif individual dalam kelompok. Kelompok juga kurang efektif apabila jumlah anggotanya sangat banyak 13 orang atau lebih. Kelompok yang ideal jumlah anggotanya 8-13 orang. ;

- c) Menyusun jadwal kegiatan;
- d) Menetapkan prosedur layanan;
- e) Menetapkan fasilitas layanan dan
- f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Menurut Romlah (2006: 97) langkah-langkah pelaksanaan metode *brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama: pemimpin kelompok memberi penjelasan mengenai tujuan dan menjelaskan aturan dasar *brainstorming*. Aturan dasarnya sebagai berikut:
 - a) Tidak boleh memberi komentar negatif terhadap pendapat anggota lain.
 - b) Perhatikan anggota yang memberi sumbangan pendapat, jangan pada mutu pendapatnya tetapi pada kesediaanya mengemukakan pendapat, karena makin banyak yang menyumbang pendapat makin baik.
 - c) Perluas sumbangan pikiran orang lain.
 - d) Beri dorongan pada ide-ide yang positif.
 - e) Catatlah inti setiap sumbangan pendapat.
 - f) Tentukan batas waktu untuk memberi sumbangan pikiran.
- 2) Langkah kedua: pemimpin kelompok melontarkan suatu masalah untuk ditelaah. Bila kelas terlalu besar, dapat dibentuk menjadi dua atau tiga kelompok dengan anggota masing-masing 10-15 orang siswa. Masalah yang dilontarkan hendaknya yang dirasakan atau dialami oleh sebagian besar siswa.

- 3) Langkah ketiga: setelah beberapa sebab masalah dan beberapa kemungkinan pemecahan dipilih, maka langkah selanjutnya adalah mendiskusikan masing-masing kemungkinan pemecahan masalah dan memilih kemungkinan pemecahan yang paling tepat.
- 4) Langkah keempat: mendiskusikan hasil yang dicapai dalam kegiatan *brainstorming* dan meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Yaumi (2012:45) langkah-langkah dalam metode Brainstorming adalah sebagai berikut;

- 1) guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran;
- 2) guru meminta setiap peserta didik mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul, atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu;
- 3) guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik;
- 4) guru membuat kategori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata;
- 5) secara bersama-sama guru dan peserta didik menilai, menganalisis efek atau hasil;
- 6) prioritaskan pilihan/susun daftar kata yang sesuai;

Menyimpulkan dan menentukan aktivitas tindak lanjut. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Brainstorming dapat

dijadikan solusi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis pantun. Metode ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) dapat membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan dalam diskusi kelompok;
- 2) dapat mengembangkan ide kreatif masing-masing siswa;
- 3) melatih siswa berpikir secara cepat dan logis;
- 4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran;
- 5) siswa aktif untuk menyatakan pendapatnya.

Dari keunggulan tersebut, peneliti memilih metode Brainstorming untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis pantun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming yaitu:

- a. Tahap pembentukan, merupakan tahap pengenalan diri, pelibatan diri dan pemasukan diri anggota kelompok dalam kegiatan kelompok. Dalam tahap ini anggota kelompok saling berkenalan dan membangun dinamika kelompok.
- b. Tahap peralihan, merupakan tahap jembatan antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan, dimana tahap ini anggota kelompok ditanyakan kembali tentang jesiapam dirinya dalam mengikuti kegiatan kelompok yang selanjutnya.
- c. Tahap kegiatan, merupakan tahap pembahasan topik permasalahan secara tuntas secara bersama-sama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama: pemimpin kelompok memberi penjelasan mengenai tujuan dan menjelaskan aturan dasar *brainstorming*. Aturan dasarnya sebagai berikut: a) Tidak boleh memberi komentar negatif terhadap pendapat anggota lain; b) Perhatikan anggota yang memberi sumbangan pendapat, jangan pada mutu pendapatnya tetapi pada kesediaanya mengemukakan pendapat, karena makin banyak yang menyumbang pendapat makin baik; c) Perluas sumbangan pikiran orang lain; d) Beri dorongan pada ide-ide yang positif; e) Catatlah inti setiap sumbangan pendapat; f) Tentukan batas waktu untuk memberi sumbangan pikiran.
- 2) Langkah kedua: pemimpin kelompok melontarkan suatu masalah untuk ditelaah. Bila kelas terlalu besar, dapat dibentuk menjadi dua atau tiga kelompok dengan anggota masing-masing 10-15 orang siswa. Masalah yang dilontarkan hendaknya yang dirasakan atau dialami oleh sebagian besar siswa.
- 3) Langkah ketiga: setelah beberapa sebab masalah dan beberapa kemungkinan pemecahan dipilih, maka langkah selanjutnya adalah mendiskusikan masing-masing kemungkinan pemecahan masalah dan memilih kemungkinan pemecahan yang paling tepat.
- 4) Langkah keempat: mendiskusikan hasil yang dicapai dalam kegiatan *brainstorming* dan meminta anggota kelompok untuk memerikan kesan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

- d. Tahap pengakhiran, merupakan tahap evaluasi tentang apa yang telah dibahas dan dicapai oleh anggota kelompok.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Brainstorming*

Menurut Roestiyah (2008: 74) kelebihan metode *brainstorming* antara lain:

- 1) Anak-anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat. Metode *brainstorming* melatih anak untuk mengeluarkan pendapatnya ketika pembahasan materi berlangsung.
- 2) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis. *Brainstorming* dapat melatih siswa untuk berfikir secara cepat sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru. Masalah yang diberikan oleh guru akan segera ditanggapi oleh siswa.
- 4) Terjadi persaingan yang sehat. Metode ini juga dapat melatih siswa untuk bersaing secara sehat dengan siswa yang lain.
- 5) Anak merasa bebas dan gembira. Anak merasa lebih bebas dan senang ketika metode *brainstorming* diberikan oleh guru.
- 6) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan. Metode ini melatih siswa untuk berdisiplin didalam kelas.

Suciati (dalam Hamdani, 2011: 266) menyebutkan kelebihan metode *brainstorming* yaitu suasana disiplin dan demokratis dapat tumbuh:

- 1) Siswa aktif dalam menyatakan pendapat;

- 2) Merangsang siswa untuk selalu berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan.
- 3) Melatih siswa agar berfikir cepat dan tersusun logis.
- 4) Terjadi persaingan yangn sehat; meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran;
- 5) Dan siswa yang kurang aktif bisa merangsang untuk mengemukakan pendapat.

Menurut Roestiyah (2012: 75) kelemahan metode *brainstorming* antara lain:

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik. Metode ini biasanya menggunakan waktu dengan singkat sehingga siswa yang berpendapat tidak dapat berfikir dengan baik.
- 2) Anak yang kurang aktif selalu ketinggalan. Artinya anak yang mempunyai kemampuan rendah dibandingkan dengan anak yang berkemampuan lebih tinggi akan tertinggal.
- 3) Siswa tidak segan tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah. Metode sumbang saran menjadikan anak tidak segera mengetahui apakah pendapat yang diinginkannya itu benar atau salah.
- 4) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja. Kemampuan anak yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya juga berpengaruh salam penyampaian pendapat.
- 5) Masalah bisa berkembang keranah yang tidak diharapkan. Dengan berbagai curah pendapat dari masing-masing anak terkadang

permasalahannya yang dibahas bisa kearah yang tidak diharapkan.

Menurut Sudjana (2010: 88) mengungkapkan ada beberapa kelemahan metode *brainstorming*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya,
- 2) Jawaban mudah cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai,
- 3) Pesertadidik cenderung beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima,
- 4) Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan,
- 5) Anak-anak yang kurang pandai selalu ketinggalan,
- 6) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli anak yang pandai saja.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *brainstorming* yaitu antara lain siswa aktif dalam menyatakan suatu pendapat dan merangsang siswa supaya lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya, disini siswa juga mampu untuk lebih berfikir secara cepat dan tersusun logis, anak merasa bebas dan gembira dalam menyampakan pendapatnay dan tidak memerlukan banyak waktu, serta siswa yag kurang aktif bisa terangsang untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya sehingga menjadi lebih aktif ketika di kelas.

Kelemahan dari metode *brainstorming* sendiri yaitu pemimpin kelompok kurang mampu memberikan waktu yang cukup untuk siswa, kemudian siswa yang kemampuannya rendah atau kurang aktif akan selalu

ketinggalan dari siswa yang selalu aktif dalam penyampain pendapat, siswa tidak segera mengetahui apakah pendapatnya benar atau salah dan masalah tersebut bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan. Ketika ada suatu pendapat, siswa yang cenderung aktif lebih memegang peran *daripada* siswa yang kurang aktif karena untuk kemampuan siswa berbeda- beda ada, adapun permasalahan yang bisa berkembang kemana-mana jika seorang guru pembimbing tidak bisa mengatur jalannya diskusi tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Dalam bermasyarakat setiap individu harus memiliki rasa saling terbuka, agar dapat saling menyesuaikan dalam berkehidupan secara bermasyarakat sehingga akan mencapai suatu kehidupan yang harmonis antara individu dengan lingkungan sekitarnya.

Setiap individu mempunyai suatu keinginan-keinginan serta masalah yang sedang dihadapi dalam hidupnya, untuk itu perlu adanya bantuan dari orang lain untuk mencapai penyelesaian itu semua. Adapun masalah-masalah yang sering muncul didalam suatu kehidupan biasanya bersumber dari individu itu sendiri, oleh karena itu maka dibutuhkan adanya sikap untuk saling membuka diri antara individu satu dengan yang lainnya, dengan begitu antara satu orang dengan yang lainnya dapat memberikan bantuan agar dapat teratasi masalah kehidupan yang dialaminya. Bantuan itu baik secara kelompok maupun secara individu sehingga masalah yang dialaminya terutama masalah yang bersifat pribadi dapat segera mendapat bantuan.

Keterbukaan didalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, baik itu terbuka terhadap dirinya sendiri, keluarga antar anggota masyarakat. Misalkan di sekolah siswa mempunyai rasa saling terbuka antara siswa satu dengan yang lainnya maupun dengan personil sekolah yang lainnya maka kehidupan dilingkungan sekolah akan merasa damai, masalah yang sedang dihadapi juga akan dapat ditentukan secara bersama-sama, baik kelompok maupun secara individu. Didalam penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian yaitu dengan cara mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, yang dimaksud didalam penelitian ini peneliti akan menguji apakah ada peningkatan keterbukaan diri melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

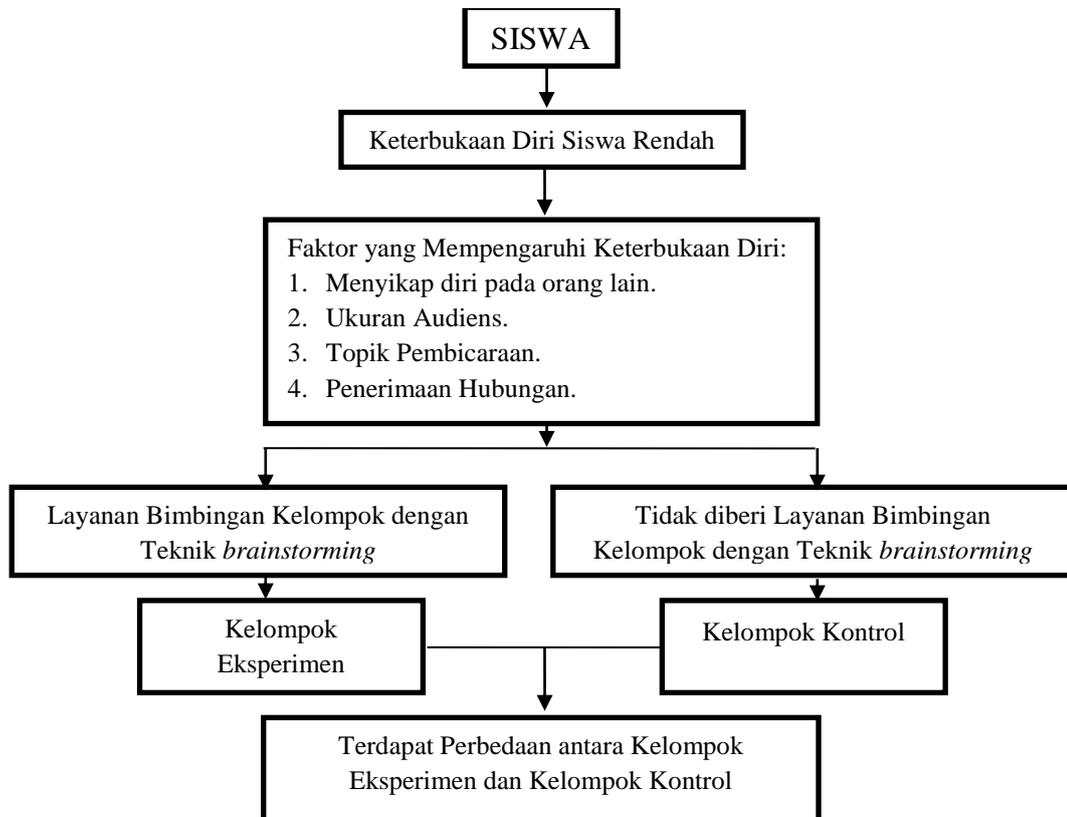
Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* merupakan bentuk bimbingan yang bisa dianggap sebagai model untuk digunakan dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa. Dengan layanan bimbingan kelompok teknik *brainstorming* tersebut mampu untuk melatih keterbukaan diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan teman tanpa harus takut salah. Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa harus merasa malu atau minder. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa perlu adanya sebuah bentuk kegiatan bimbingan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dianggap lebih efektif untuk meningkatkan keterbukaan diri. Karena dalam layanan bimbingan kelompok

dengan teknik *brainstorming* siswa mampu berinteraksi dengan orang lain dan memerankan suatu peranan dengan penuh penghayatan. Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok maka diharapkan peserta didik saling memberikan masukan dari masalah yang diungkapkan, menyampaikan pengalaman yang pernah mereka alami serta saling memberikan upaya bantuan berupa saran, pendapat atau ide terhadap masalah para anggota kelompok.

Dengan adanya suatu proses seperti itu maka secara tidak langsung individu sudah mulai saling membuka diri di dalam situasi secara kelompok. Selain itu didalam situasi layanan bimbingan kelompok apabila dinamika kelompok telah tercipta dengan baik, maka ikatan batin yang terjalin antar anggota kelompok akan lebih mempererat hubungan diantara mereka sehingga masing-masing individu akan merasa diterima dan dimengerti oleh orang lain, sehingga akan muncul sikap saling terbuka dalam dirinya. Didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini masalah yang dibahas merupakan masalah yang bersifat pribadi dan perlu diselesaikan dengan cepat, agar tidak menghambat perkembangan individu yang mengalaminya.

Kerangka berfikirnya dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Reza Widya Zulfikar, yang menulis tentang: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Brainstorming* terhadap Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP N 1 PULOKULON, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *Brainstorming* berdasarkan alat pengumpulan data yang digunakan dengan alat skala percaya diri siswa dengan analisis deskriptif dan uji t dengan taraf 5% dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *crainstorming* terhadap percaya diri siswa kelas VII SMP N 1 Pulokulon.

2. Windi Admini, yang menulis tentang: Efektivitas Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik brainstorming berdasarkan alat pengumpulan data yang digunakan dengan alat skala percaya diri siswa dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik brainstorming efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa
3. Septiana Nurul Fajriah, yang menulis tentang: Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Islam Al-Hikmah Istiqomah Buay Bahuga Tahun Pelajaran 2020/2021, Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peneliti sama-sama menggunakan variable bebas yang membahas tentang Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming*.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis kerja yaitu ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas XI MAN 2 Rembang.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MAN 2 Rembang semester 1 tahun pelajaran 2022. Peneliti memilih XI MAN 2 Rembang untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2022, adapun jadwal kegiatan penelitian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian			
		Mei	Jun	Jul	Aug
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	
2	Penyusunan Instrumen			√	
3	Pengurusan Ijin			√	
4	Uji Coba Instrumen			√	
5	Pelaksanaan Penelitian				√
6	Pengolahan Data				√
7	Penyusunan Laporan				√

Tabel 3.2 Rincian Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan Yang Dilakukan
1	Senin, 25 Juli 2022	<i>Tryout</i>
2	Selasa, 26 Juli 2022	<i>Pretest</i>
3	Rabu, 27 Juli 2022	<i>Treatment I</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang kesediaan individu dalam membuka diri.
4	Rabu, 27 Juli 2022	<i>Treatment I</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang kesediaan individu dalam membuka diri.
5	Rabu, 3 Agustus 2022	<i>Treatment II</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang mereaksi orang lain.
6	Rabu, 3 Agustus 2022	<i>Treatment II</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang mereaksi orang lain.
7	Selasa, 9 Agustus 2022	<i>Treatment III</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
8	Selasa, 9 Agustus 2022	<i>Treatment III</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
9	Senin, 15 Agustus 2022	<i>Treatment IV</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang keterbukaan diri.
10	Senin, 15 Agustus 2022	<i>Treatment IV</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang keterbukaan diri.
11	Sabtu, 20 Agustus 2022	<i>Treatment V</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang pentingnya keterbukaan diri
12	Sabtu, 20 Agustus 2022	<i>Treatment V</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang pentingnya keterbukaan diri
13	Selasa, 23 Agustus 2022	<i>Posttest</i>

B. Variabel Penelitian

Menurut Soengeng (2006:62) variabel merupakan hal yang diselidiki dalam penelitian dan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah konsep yang memiliki lebih dari satu nilai, kategori atau atribut secara logis.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya adalah keterbukaan diri.

C. Metode Penelitian dan Rancangan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu kuantitatif *True Experimental Design*. Sugiyono (2015:112) berpendapat bahwa metode ini memungkinkan peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penggunaan metode ini karena untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Nantinya peserta didik yang ditentukan sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* sebanyak lima kali dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* terhadap kelompok eksperimen bermaksud untuk mengetahui/ mencari

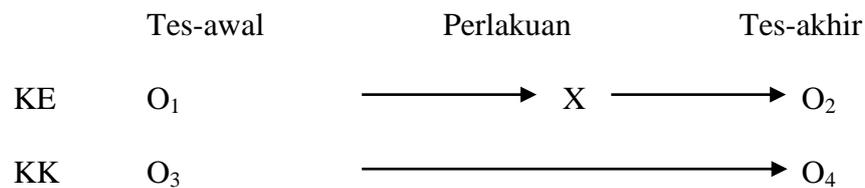
apakah ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, sehingga layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berperan atau tidak dalam mengatasi keterbukaan diri siswa.

b. Desain/ Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian ini yaitu kerangka kerja prosedural langkah-langkah analisis dalam memproses informasi ilmiah (Soegeng, 2006:161).

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2015: 112). Dalam hal ini dilakukan pengukuran pemahaman siswa kelompok eksperimen terhadap keterbukaan diri siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming (pretest)* dengan simbol O1 dan diadakan pengukuran setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming (posttest)* dengan simbol O2. Serta dilakukan pengukuran pemahaman siswa kelompok kontrol (*pretest*) dengan simbol O3 tanpa diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming (posttest)* dengan simbol O4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 3.3 Rancangan Penelitian



Keterangan:

- 1) Melakukan tes-awal O₁ dan O₃ dengan menggunakan skala keterbukaan diri, untuk mengetahui keadaan awal sebelum subyek mendapatkan perlakuan.
- 2) Memberikan perlakuan X pada O₁, yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknnik *brainstorming* dan O₃ tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknnik *brainstorming*.
- 3) Melakukan tes-akhir O₂ dan O₄, untuk mengetahui perkembangan akhir setelah subyek mendapatkan perlakuan X pada O₃ dan O₄ yang tidak mendapatkan perlakuan.
- 4) Membandingkan O₁ dengan O₂ untuk menentukan ada atau tidak ada perbedaan sebagai akibat dari perlakuan X, yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknnik *brainstorming* dalam meningkatkan keterbukaan diri serta O₃ dengan O₄ yang tidak mendapatkan perlakuan X.
- 5) Membandingkan O₁ dan O₂ yang mendapatkan perlakuan dengan O₃ dan O₄ yang tidak mendapatkan perlakuan agar dapat mengetahui peningkatan antara yang tidak diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.
- 6) Memberikan tafsiran atau interpretasi atau memberi makna hasil

pengujian statistik.

D. Populasi, Sampel, dan Sampling

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas XI MAN 2 Rembang yang berjumlah 140. Terdiri dari kelas XI – 1, XI – 2, XI – 3, dan XI - 4. Sedangkan kelas yang digunakan untuk uji coba *instrument* dalam penelitian adalah kelas XI - 1 yang berjumlah 35 orang.

Tabel 3.4 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI – 2	35 Siswa
2	XI – 3	35 Siswa
3	XI – 4	35 Siswa
JUMLAH		115 Siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian (anggota) dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah (*representatif*) (Soegeng, 2006: 71-73).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI yang berjumlah 140 siswa, XI MIPA- 1 yang berjumlah 35 siswa dijadikan kelas *tryout*, cara pengambilan sampel dengan memberi nomer kelas XI MIPA – 2, XI MIPA – 3, XI IPS – 1, XI IPS – 2, XI IPS – 3, dan XI IPS – 4 pada kertas kecil, kemudian kertas digulung dan dikocok. Kertas tersebut di ambil salah satu secara acak, kertas yang terambil merupakan sampel penelitian yaitu kelas XI IPS - 4 berjumlah 35 siswa siswa yang mendapat skor terendah yang memiliki keterbukaan diri terendah berdasarkan hasil data *pretest* yang sudah dianalisis peneliti. dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 17 siswa kelompok kontrol dan 18 siswa kelompok eksperimen yang dibagi menjadi dua kelompok kecil eksperimen 1 berjumlah 9 siswa dan eksperimen 2 berjumlah 9 siswa, dengan alasan untuk menghemat waktu dan biaya dalam penelitian.

Table 3.5

Hasil *pretest*

No	Subyek	skor	Kategori
1	Y01	68	Rendah
2	Y02	67	Rendah
3	Y03	45	Sangat Rendah
4	Y04	67	Rendah

No	Subyek	skor	Kategori
5	Y05	53	Rendah
6	Y06	68	Rendah
7	Y07	51	Rendah
8	Y08	55	Rendah
9	Y09	65	Rendah
10	Y10	64	Rendah
11	Y11	59	Rendah
12	Y12	52	Rendah
13	Y13	55	Rendah
14	Y14	54	Rendah
15	Y15	62	Rendah
16	Y16	54	Rendah
17	Y17	66	Rendah
18	Y18	57	Rendah
19	Y19	56	Rendah
20	Y20	59	Rendah
21	Y21	68	Rendah
22	Y22	67	Rendah
23	Y23	68	Rendah
24	Y24	65	Rendah
25	Y25	66	Rendah
26	Y26	65	Rendah
27	Y27	66	Rendah
28	Y28	60	Rendah
29	Y29	68	Rendah
30	Y30	65	Rendah
31	Y31	66	Rendah
32	Y32	68	Rendah
33	Y33	65	Rendah

No	Subyek	skor	Kategori
34	Y34	66	Rendah
35	Y35	63	Rendah
	Rata-Rata	61.743	Rendah

c. Sampling

Teknik sampling yaitu teknik atau cara menentukan atau mengambil sampel (Arikunto, 2006:133). Teknik yang digunakan pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, hal ini dikarenakan sampel yang diambil secara acak berdasar kelompok. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI yang berjumlah 140 siswa, XI MIPA- 1 yang berjumlah 35 siswa dijadikan kelas *tryout*, cara pengambilan sampel dengan memberi nomer kelas XI MIPA – 2, XI MIPA – 3, XI IPS – 1, XI IPS – 2, XI IPS – 3, dan XI IPS – 4 pada kertas kecil, kemudian kertas digulung dan dikocok. Kertas tersebut di ambil salah satu secara acak, kertas yang terambil merupakan sampel penelitian yaitu kelas XI IPS - 4 berjumlah 35 siswa siswa yang mendapat skor terendah yang memiliki keterbukaan diri terendah berdasarkan hasil data *pretest* yang sudah dianalisis peneliti. dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 17 siswa kelompok kontrol dan 18 siswa kelompok eksperimen yang dibagi menjadi dua kelompok kecil eksperimen 1 berjumlah 9 siswa dan eksperimen 2 berjumlah 9 siswa, dengan alasan untuk menghemat waktu dan biaya dalam penelitian. Dalam hal ini langkah pertama peneliti adalah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang paling baik kemudian memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk

memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

Cluster random sampling adalah teknik atau cara mengambil sampel berdasar rumpun atau kelompok. Hal ini dilakukan karena populasi sangat luas sehingga peneliti kesulitan membuat daftar (Soegeng, 2006:80). Pemilihan sampel dengan cara acak dan menggunakan undian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis tentang keterbukaan diri.

Skala psikologis merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut afektif. Menurut Sugiyono (2012: 134-135) skala psikologis yang digunakan dalam penelitian menggunakan pola skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur, pendapat, persepsi siswa atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur kemudian dirinci menjadi beberapa indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu keterbukaan diri.

Skala keterbukaan diri dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keterbukaan diri siswa. Data yang diperoleh dari hasil keterbukaan diri siswa masih bersifat kualitatif, agar dapat dianalisis kuantitatif, maka jawaban dari responden diberi skor. Dalam skala keterbukaan diri responden diberi alternatif-alternatif jawaban yaitu 4 alternatif pilihan jawaban dengan diberi skor rentang dari angka 1 sampai 4.

Dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan tentang keterbukaan diri. Format respon yang digunakan dalam instrumen terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dari masing-masing pernyataan tersebut terdapat empat pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS) = skor 4, Sesuai (S) = skor 3, Tidak Sesuai (TS) = skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif maka skornya Sangat Sesuai (SS) = skor 1, Sesuai (S) = skor 2, Tidak Sesuai (TS) = skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = skor 4.

Tabel 3. 6 Skor Skala Keterbukaan Diri

Pernyataan	Penilaian Skor			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Dalam penyusunan skala keterbukaan diri peneliti menyusun kisi-kisi instrument berdasarkan data dalam kajian teori yaitu ciri-ciri keterbukaan diri meliputi: adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi orang lain, dan merasakan pikiran dan perasaan orang lain.

Melalui kisi-kisi tersebut, peneliti dapat mengoptimalkan peningkatan keterbukaan diri.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen
Skala Keterbukaan Diri (*Tryout*)**

Indikator	Jumlah Item		Jml
	Positif	Negatif	
a. Adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri	1,11,21, 31	6,16, 26, 36	8
b. Mereaksi orang lain	7,17, 27, 37	2,12,22, 32	8
c. Merasakan pikiran dan perasaan orang lain	3,13,23, 33	8,18, 28, 38	8
d. Keterbukaan diri	9, 19, 29, 39	4, 14, 24, 34	8
e. Pentingnya keterbukaan diri	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
Jumlah	20	20	40

**Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Skala Keterbukaan Diri
(*Pretest dan Posttest*)**

Variabel	Indikator	No. Item		Jml
		Positif	Negatif	
Keterbukaan Diri	a. Adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri	1, 21	6, 16, 26	5
	b. Mereaksi orang lain	17, 27	2, 12, 22, 32	6
	c. Merasakan pikiran dan perasaan orang lain	3, 33	18, 28, 38	5

	Indikator	No. item		jml
		Positif	Negatif	
	d. Pentingnya keterbukaan diri	25, 35	10, 20, 30	5
	Jumlah	12	16	28

b. Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 211) validitas adalah yang diteliti secara tepat. Validitas yang diperoleh adalah validitas instrumen dengan mengkorelasikan antara butir soal dengan skor total yaitu adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

X : Skor butir atau skor item

Y : Skor total/jumlah skor dari setiap item

N : Jumlah subjek yang di teliti

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% analisis butir untuk mengetahui valid tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka butir instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.9

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Keterbukaan Diri

Pernyataan Keterbukaan Diri Siswa	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.437	0,334	Valid
2	0.568	0,334	Valid
3	0.368	0,334	Valid
4	0.488	0,334	Valid
5	0.237	0,334	Tidak Valid
6	0.475	0,334	Valid
7	0.156	0,334	Tidak Valid
8	-0.002	0,334	Tidak Valid
9	0.480	0,334	Valid
10	0.506	0,334	Valid
11	0.167	0,334	Tidak Valid

Pernyataan Keterbukaan Diri Siswa	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
12	0.562	0,334	Valid
13	0.167	0,334	Tidak Valid
14	0.366	0,334	Valid
15	-0.015	0,334	Tidak Valid
16	0.346	0,334	Valid
17	0.592	0,334	Valid
18	0.653	0,334	Valid
19	0.439	0,334	Valid
20	0.391	0,334	Valid
21	0.554	0,334	Valid
22	0.383	0,334	Valid
23	0.279	0,334	Tidak Valid
24	0.546	0,334	Valid
25	0.520	0,334	Valid
26	0.620	0,334	Valid
27	0.385	0,334	Valid
28	0.464	0,334	Valid
29	0.027	0,334	Tidak Valid
30	0.380	0,334	Valid
31	0.179	0,334	Tidak Valid
32	0.396	0,334	Valid
33	0.547	0,334	Valid
34	0.403	0,334	Valid
35	0.542	0,334	Valid
36	0.146	0,334	Tidak Valid
37	0.072	0,334	Tidak Valid
38	470	0,334	Valid

Pernyataan Keterbukaan Diri Siswa	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
39	0.491	0,334	Valid
40	0.249	0,334	Tidak Valid

Berdasarkan analisis product moment diperoleh r_{hitung} (r_{xy}) sebesar 0,334. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $N=35$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,329. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.437 > 0,334$ maka butir item nomor 1 dinyatakan Valid.

Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah butir instrument 5, 7, 8, 11, 13, 15, 23, 29, 31, 36, 37, 40. Item tersebut gugur karena hasil uji coba instrument tidak menunjukkan adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya pada objek yang diteliti. Adapun butir pernyataan yang dinyatakan valid adalah butir 1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 34, 38, 39. Untuk butir pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya akan di uji coba reliabilitasnya, dan yang dinyatakan tidak valid akan dihilangkan karena indikatornya sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid.

1. Uji Validitas No 1

$$\sum X = 108$$

$$\sum X^2 = 350$$

$$\sum Y = 3930$$

$$\sum Y^2 = 446408$$

$$\sum XY = 12255 \qquad N = 35$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{35[12255] - [108][3930]}{\sqrt{\{35(350) - (108^2)\} \{35(446408) - (3930^2)\}}}$$

$$= \frac{428921 - 424440}{\sqrt{[586][179380]}} = \frac{4486}{10252,64} = 0,437$$

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} (r_{xy}) sebesar 0,437. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $N= 35$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,334. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,437 > 0,334$ dengan demikian item No 1 adalah valid.

2. Uji Validitas No 40

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 97 & \sum X^2 & = 295 \\ \sum Y & = 3930 & \sum Y^2 & = 446408 \\ \sum XY & = 10983 & N & = 35 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{35[10983] - [97][3930]}{\sqrt{\{35[295] - [97^2]\} \{35[446408] - [3930^2]\}}}$$

$$= \frac{384405 - 381210}{\sqrt{[916][179380]}} = \frac{3195}{12818,43} = 0,249$$

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} (r_{xy}) sebesar 0,249. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $N = 40$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,334. Dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$, $0,249 < 0,334$ dengan demikian item No 40 adalah tidak valid.

2) Uji Reliabilitas *Instrument*

Menurut Arikunto (2006: 221) reabilitas adalah sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang valid dengan reliabilitas internal berdasarkan pada instrumen dengan menggunakan perhitungan rumus Alpha. Adapun rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varian total

Adapun langkah untuk menguji reliabilitas instrumen sebagai berikut : 1) Membuat analisis butir soal; 2) Mencari jumlah varian tiap butir sebanyak jumlah butir pernyataan; 3)Menjumlahkan hasil dari setiap jumlah varian butir sebanyak jumlah pernyataan; 4) Mencari varian total dari jumlah skor total dengan kuadrat skor total; 5) Mengkonsultasikan hasil perhitungan dari rumus varian butir; dan 6) Hasil uji reliabilitas skala psikologis.

Perhitungan Varian Butir:

$$\sigma^2 b = \frac{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right)}{N}$$

$$\sigma^2(1) = \frac{\left(350 - \frac{(106)^2}{35} \right)}{35} = 0,437$$

$$\sigma^2(2) = \frac{\left(263 - \frac{(91)^2}{35} \right)}{35} = 0,568$$

$$\sigma^2(40) = \frac{\left(295 - \frac{(97)^2}{35} \right)}{35} = 0,249$$

$$\sum \sigma^2 b = 0,437 + 0,568 + \dots + \dots + 0,249 = 26,601$$

Mencari Varians Total:

$$\sigma^2 t = \frac{\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}{N}$$

$$\sigma t^2 = \frac{\left(446408 - \frac{(3930)^2}{35}\right)}{35} = 146,4326$$

Mencari Koefisien Reliabilitas:

$$k = 40$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \\ &= \left[\frac{40}{(40-1)} \right] \left[1 - \frac{26,601}{146,4326} \right] \\ &= [1,026][1 - 0,182] \\ &= 0,839 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh r_{11} sebesar 0,839. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment untuk $N = 35$, dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,334. Dikarenakan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, $0,839 > 0,334$ dengan demikian instrumen skala Keterbukaan diri reliabel.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

1) Analisis Awal

Analisis data mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan dapat suatu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Langkah yang ditempuh dalam analisis awal sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data skor hasil tes berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal, maka data siap diambil lebih lanjut dan simpulan akhir dapat dipertanggung jawabkan. Uji kenormalan yang digunakan adalah menggunakan rumus uji *Lilliefors*.

Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa distribusi tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempuh prosedur sebagai berikut:

- (a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dari simpangan baku sampel).
- (b) Untuk setiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(Z_i)} = P_{(Z \leq Z_i)}$.
- (c) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau yang sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S_{(Z_i)}$, maka

$$S_{(Z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}.$$
- (d) Hitung selisih $F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- (e) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini adalah L_o .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan L_o ini dengan nilai L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima (Sudjana, 2005: 466).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan tahap analisis data selanjutnya. Akan tetapi apabila tidak terbukti maka peneliti harus melakukan pembetulan-pembetulan metodologi.

Data diambil dari data populasi yang telah dipilih sebagai sampel. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, artinya kedua kelas eksperimen berasal dari populasi dengan varian yang sama.

$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, artinya kedua kelas eksperimen berasal dari populasi dengan varian tidak sama. Rumus yang digunakan adalah (Sujana, 243):

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Untuk menguji apakah kedua varian tersebut sama atau tidak maka F_{Hitung} dibandingkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang = banyaknya data tersebar dikurangi satu, dan dk penyebut = banyaknya data yang terkecil dikurangi satu. Jika $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau dikatakan homogen.

2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diperoleh rata-rata untuk *pre-test* dan *post-test* skala keterbukaan diri. Skor tertinggi skala keterbukaan diri dan skor terendah. Selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval.

Kelas interval disusun berdasarkan skor tertinggi skala keterbukaan diri, yang diperoleh dari hasil *pre-test* yang mempunyai skor tertinggi dan skor terendah serta 4 kategori pilihan jawaban, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{4 \text{ (empat kategori)}}$$

3) Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *t-test*, yaitu menggunakan uji-t (Arikunto, 2006:311) dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis kerja (H_a) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) merupakan jawaban teori yang digunakan dan masih diragukan ketepatannya.

H_a : Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas XI MAN 2 Rembang.

H_o : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa kelas XI MAN 2 Rembang.

Apabila hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka (H_o) diterima dan (H_a) ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka (H_o) ditolak dan (H_a) diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang.

B. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen

Treatment pertama dilakukan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 dengan topic pembahasan keterbukaan diri. Pemimpin kelompok membentuk kelompok sejumlah 18 siswa tetapi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 9 kelompok eksperimen 1 dan 9 kelompok eksperimen 2 untuk dijadikan anggota kelompok. Persiapan treatment yang pertama ini berupa menjelaskan dari layanan bimbingan kelompok, tujuan dan menjelaskan cara pelaksanaan dan asas-asas yang digunakan bimbingan kelompok setelah itu kesepakatan waktu dalam melaksanakan bimbingan kelompok, selanjutnya melakukan perkenalan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok.,

Berikut deskripsi pelaksanaan perlakuan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang:

1. Treatment Pertama

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilaksanakan selama 45 menit. Masih terlihat beberapa siswa yang malu-malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya harus diberi motivasi terlebih dahulu agar siswa atau AK bersedia memberikan pendapat. Kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan cukup lancar di ruang kelas.

Dalam kesempatan kali ini topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* adalah memberi pemahaman siswa tentang kesediaan individu untuk membuka diri melalui kegiatan *brainstorming* siswa mampu mengungkapkan pendapat yang atau mencurahkan ide mengenai cara mengenal diri sendiri dalam keterbukaan diri. Dengan teknik *brainstorming*, siswa atau AK cenderung lebih aktif dan cepat untuk menangkap isi topik. Siswa dapat berpendapat dengan bebas dengan sepehaman mereka tentang materi yang diberikan, tetapi tetap pada jalur yang benar. Sehingga kegiatan berjalan dengan cukup baik dan lancar. Walaupun saat penyampaian materi masih ada beberapa siswa atau AK yang belum serius. Namun, saat tahap akhir siswa atau AK mampu mengulas kembali topik yang sudah dibahas dalam kelompok dan menyampaikan hasil yang diperoleh dari layanan bimbingan kelompok.

2. Treatment Kedua

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilaksanakan selama 45 menit. Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya, sebagian siswa sudah mampu

menyesuaikan diri dalam kegiatan ini dan membantu temanya untuk dapat berpendapat. Kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan cukup lancar di ruang kelas. Dalam kesempatan kali ini topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* adalah memberi pemahaman siswa tentang bagaimana mereaksi orang lain dengan bertukar pendapat. Dengan teknik *brainstorming*, siswa atau AK lebih aktif dan cepat untuk menangkap isi topik pembahasan. Siswa dapat berpendapat dengan bebas dengan sepahaman mereka tentang materi yang diberikan, tetapi tetap pada jalur yang benar. Walaupun saat penyampaian materi masih ada beberapa siswa atau AK yang belum serius tetapi AK sudah mulai memahami tentang kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* ini.

3. Treatment Ketiga

Sudah dapat mampu fokus dalam pemberian materi dan berdiskusi dengan baik. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan. Kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan cukup lancar di ruang kelas. Dalam kesempatan kali ini topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* adalah memberi pemahaman siswa tentang cara merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Dengan teknik *brainstorming*, siswa aktif dan cepat untuk menangkap isi topik pembahasan. Siswa dapat berpendapat dengan bebas dengan sepahaman mereka tentang materi yang diberikan, sehingga *brainstorming* berjalan dengan cukup baik dan lancar. AK mampu

mengulas kembali topik yang sudah dibahas dalam kelompok dan menyampaikan hasil yang diperoleh dari *brainstorming* sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

4. Treatment Keempat

Siswa sudah mampu serius dan memperhatikan setiap materi yang diberikan dalam kegiatan. Siswa merasa antusias dalam bertanya mengenai materi yang diberikan dan berdiskusi dengan baik. Kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan cukup lancar di ruang kelas. Dalam kesempatan kali ini topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* adalah mampu sikap keterbukaan diri. Dengan teknik *brainstorming*, siswa atau AK lebih aktif dan cepat untuk menangkap isi topik. Siswa dapat berpendapat dengan bebas dengan sepemahaman mereka tentang materi yang diberikan, sehingga *brainstorming* berjalan dengan cukup baik dan lancar. AK mampu mengulas kembali topik yang sudah dibahas dalam kelompok dan menyampaikan hasil yang diperoleh dari *brainstorming* sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

5. Treatment Kelima

Siswa sudah mampu serius dan memperhatikan setiap materi yang diberikan dalam kegiatan. Siswa merasa antusias dalam bertanya mengenai materi yang diberikan dan berdiskusi dengan baik. Kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan cukup lancar di ruang kelas. Dalam kesempatan kali ini topik yang dibahas dalam bimbingan

kelompok dengan teknik *brainstorming* adalah pentingnya keterbukaan diri. Dengan teknik *brainstorming*, siswa atau AK lebih aktif dan cepat untuk menangkap isi topik. Siswa dapat berpendapat dengan bebas dengan sepahaman mereka tentang materi yang diberikan, tetapi tetap pada jalur yang benar. Sehingga teknik *brainstorming* berjalan dengan cukup baik dan lancar. Saat tahap akhir siswa mampu mengulas kembali materi yang disampaikan pada pertemuan terakhir kali ini dan kegiatan dapat berjalan dengan baik serta lancar.

C. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya peneliti untuk menumbuhkan pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penelitian memerlukan data empirik yang akurat. Berikut ini akan dideskripsikan tentang data hasil penelitian. Uji coba instrumen sebanyak 40 item diberikan kepada 35 siswa. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk menguji validitas dari setiap item skala psikologis yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari 40 item terdapat 28 item valid dan 12 item tidak valid, kemudian 28 item valid diambil untuk dijadikan instrumen penelitian.

Setelah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas skala Keterbukaan Diri, selanjutnya dilaksanakan *pretest* kepada sampel penelitian. Skala yang telah diisi oleh siswa kemudian dibuat tabulasi data skor butir instrumen. Untuk mengetahui kriteria Skala Keterbukaan Diri sampel penelitian,

selanjutnya masing-masing skor setiap responden dimasukkan dalam kelas interval.

Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi skala psikologis Keterbukaan Diri maka mempunyai skor maksimal 112 (4x28) dan skor minimal adalah 28 (1x28) sesuai dengan jumlah butir instrumen skala psikologis Keterbukaan Diri yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor maksimal dan skor minimal skala psikologis Keterbukaan Diri tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Skor maksimum} = 112$$

$$\text{Skor minimum} = 28$$

$$\text{Rentang} = \frac{112 - 28}{4} = 21$$

4

Berdasarkan kelas interval tersebut di atas dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban skala Keterbukaan Diri sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kategori Interval Skala Keterbukaan Diri

Interval	Kategori
91-112	Sangat tinggi
70-90	Tinggi
47-68	Rendah
25-46	Sangat rendah

Berdasarkan kelas interval skor tersebut dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu: kelas interval 91-112 termasuk kategori sangat tinggi, kelas interval 69-90 termasuk kategori tinggi, kelas interval 47-68 termasuk kategori rendah dan apabila siswa mencapai kelas interval 25-46 termasuk kategori sangat rendah.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Berikut hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti terhadap sampel siswa kelas XI IPS 4 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* yang telah diberikan terhadap kelompok eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	Y01	73	Tinggi
2	Y02	74	Tinggi
3	Y03	47	Rendah
4	Y04	67	Rendah
5	Y05	53	Rendah
6	Y06	68	Rendah
7	Y07	51	Rendah
8	Y08	55	Rendah
9	Y09	65	Rendah
10	Y10	64	Rendah
11	Y11	59	Rendah
12	Y12	52	Rendah
13	Y13	55	Rendah
14	Y14	54	Rendah
15	Y15	62	Rendah

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
16	Y16	54	Rendah
17	Y17	66	Rendah
18	Y18	57	Rendah
Skor Tertinggi		74	
Skor Terendah		47	
Skor Rata-rata		59.78	

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data pretest skala Keterbukaan Diri kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 47 dan skor tertinggi 74, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

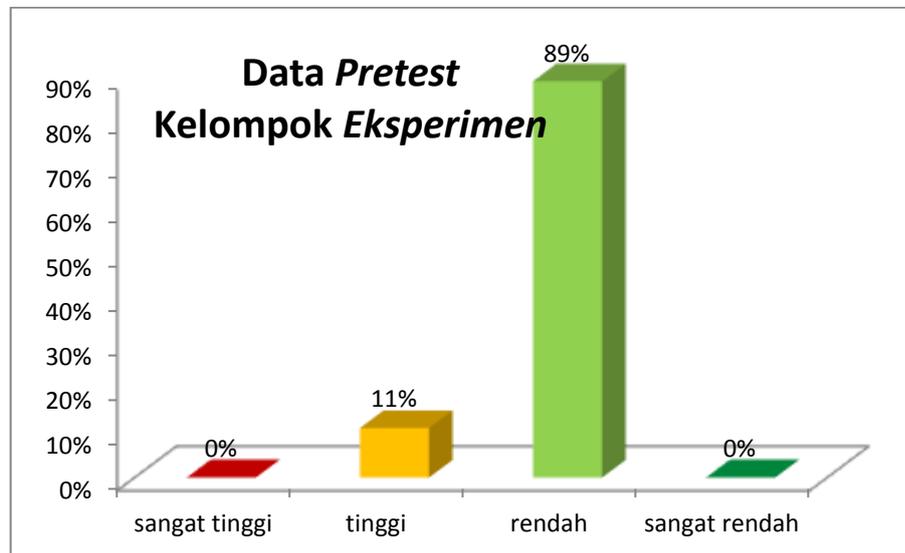
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
91-112	0	0%	Sangat tinggi
69-90	2	11%	Tinggi
47-68	16	89%	Rendah
25-46	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	18	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* skala Keterbukaan Diri kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada kelas interval 47-68 sebanyak 16 siswa atau 89% berada pada kategori rendah dan pada kelas interval 69-90 sebanyak 2 siswa atau 11% berada pada kategori tinggi

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *pretest* skala Keterbukaan Diri kelompok eksperimen sebesar 59.78 tergolong dalam kelas interval 47-68. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *pretest*

skala Keterbukaan Diri kelompok eksperimen berada pada kategori rendah. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Batang Data *Pretest* Kelompok *Eksperimen*

b. Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* yang telah diberikan terhadap kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	X01	65	rendah
2	X02	59	rendah
3	X03	48	rendah
4	X04	61	rendah
5	X05	52	rendah
6	X06	64	rendah
7	X07	51	rendah
8	X08	45	sangat rendah
9	X09	58	rendah
10	X10	64	rendah
11	X11	60	rendah
12	X12	52	rendah

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
13	X13	73	tinggi
14	X14	72	tinggi
15	X15	61	rendah
16	X16	43	sangat rendah
17	X17	71	tinggi
Skor Tertinggi		73	
Skor Terendah		43	
Skor Rata-rata		58.76	

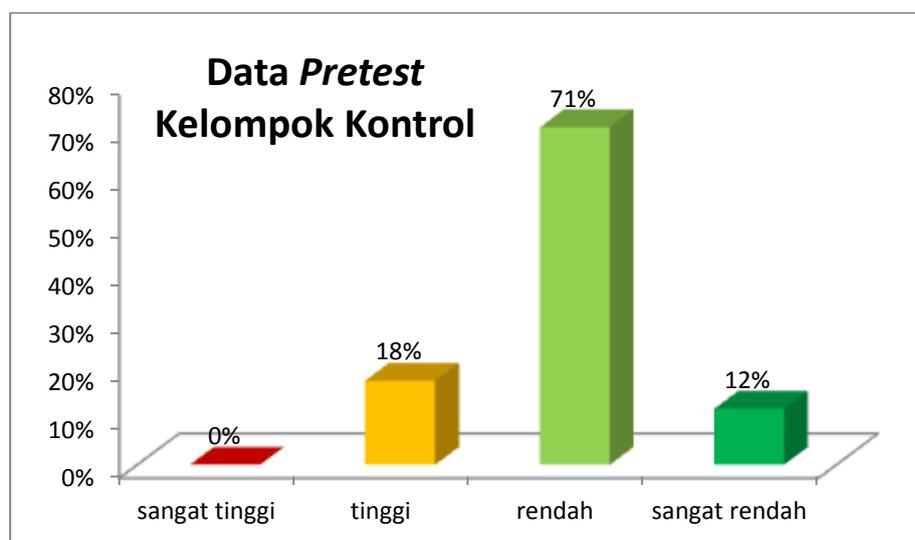
Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *pretest* skala Keterbukaan Diri kelompok kontrol diperoleh skor terendah 43 dan skor tertinggi 73, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
91-112	0	0%	Sangat tinggi
69-90	3	18%	Tinggi
47-68	12	71%	Rendah
25-46	2	12%	Sangat rendah
Jumlah	17	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* skala Keterbukaan Diri kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada kelas interval 32-56 sebanyak 2 siswa atau 12% berada pada kategori sangat rendah, pada kelas interval 47-68 sebanyak 12 siswa atau 71% berada pada kategori rendah dan pada kelas interval 69-90 sebanyak 3 siswa atau 18% berada pada kategori tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *pretest* skala Keterbukaan Diri kelompok kontrol sebesar 58.76 tergolong dalam kelas interval 47-68. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *pretest* skala Keterbukaan Diri kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Batang Data *Pretest* Kelompok Kontrol

2. Deskripsi Data *Posttest*

a. Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* yang telah diberikan terhadap kelompok Eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	Y01	95	sangat tinggi
2	Y02	83	Tinggi

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
3	Y03	62	Rendah
4	Y04	80	Tinggi
5	Y05	70	Tinggi
6	Y06	99	sangat tinggi
7	Y07	74	Tinggi
8	Y08	62	Rendah
9	Y09	78	Tinggi
10	Y10	93	sangat tinggi
11	Y11	74	Tinggi
12	Y12	70	Tinggi
13	Y13	75	Tinggi
14	Y14	82	Tinggi
15	Y15	79	Tinggi
16	Y16	84	Tinggi
17	Y17	80	Tinggi
18	Y18	83	tinggi
Skor Tertinggi		99	
Skor Terendah		62	
Skor Rata-rata		79.06	

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *posttest* skala Keterbukaan Diri kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 62 dan skor tertinggi 99, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden

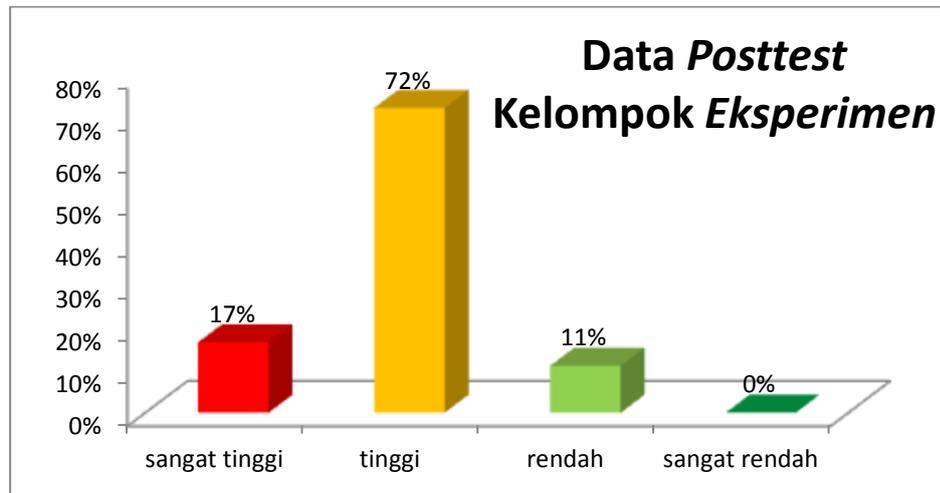
dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelompok *Eksperimen*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
91-112	3	17%	Sangat tinggi
69-90	13	72%	Tinggi
47-68	2	11%	Rendah
25-46	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	18	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* skala Keterbukaan Diri kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada kelas interval 47-68 sebanyak 2 siswa atau 11% berada pada kategori rendah, pada kelas interval 69-90 sebanyak 13 siswa atau 72% berada pada kategori tinggi dan pada kelas interval 91-112 sebanyak 3 siswa atau 17% berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *posttest* skala Keterbukaan Diri kelompok eksperimen sebesar 79.06 tergolong dalam kelas interval 69-90. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *posttest* skala Keterbukaan Diri kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Batang Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

b. Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* yang telah diberikan terhadap kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	X01	67	Rendah
2	X02	63	Rendah
3	X03	54	Rendah
4	X04	62	Rendah
5	X05	57	Rendah
6	X06	66	Rendah
7	X07	52	Rendah
8	X08	46	sangat rendah
9	X09	62	Rendah
10	X10	67	Rendah

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
11	X11	62	Rendah
12	X12	59	Rendah
13	X13	76	Tinggi
14	X14	76	Tinggi
15	X15	69	Tinggi
16	X16	46	sangat rendah
17	X17	74	Tinggi
Skor Tertinggi		76	
Skor Terendah		46	
Skor Rata-rata		62.24	

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *posttest* skala Keterbukaan Diri kelompok kontrol diperoleh skor terendah 46 dan skor tertinggi 76, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut :

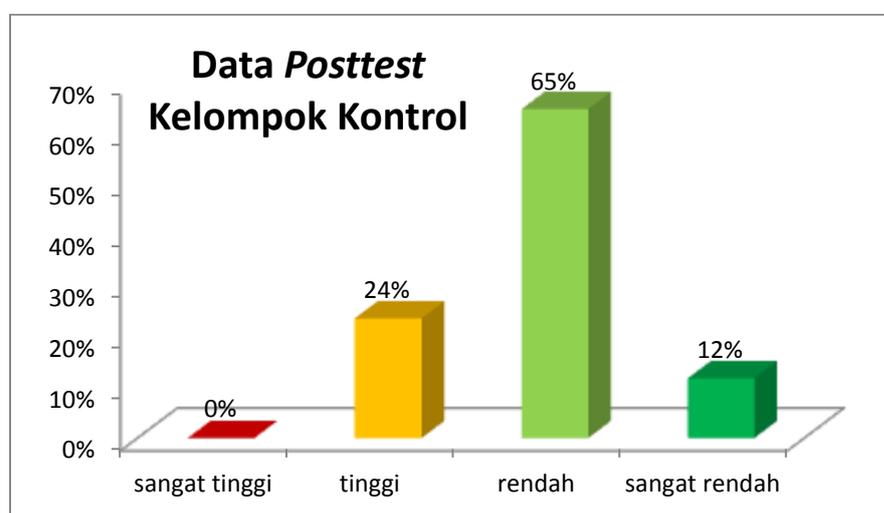
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
91-112	0	0%	Sangat tinggi
69-90	4	24%	Tinggi
47-68	11	65%	Rendah
25-46	2	12%	Sangat rendah
Jumlah	18	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* skala Keterbukaan Diri kelompok kontrol menunjukkan bahwa pada kelas interval 25-46 sebanyak 2 siswa atau 12% berada pada kategori sangat rendah, pada kelas interval 47-68 sebanyak 11 siswa atau 65% berada

pada kategori rendah dan pada kelas interval 69-90 sebanyak 4 siswa atau 24% berada pada kategori tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *posttest* skala Keterbukaan Diri kelompok kontrol sebesar 62.24 tergolong dalam kelas interval 47-68. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *posttest* skala Keterbukaan Diri kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:



Gambar 4. 4 Grafik Batang Data Posttest Kelompok Kontrol

3. Deskripsi Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil skor skala keterbukaan diri MAN 2 Rembang sebelum dan sesudah diadakan treatment tampak terjadi peningkatan dalam keterbukaan diri pada kelompok eksperimen. Berikut ini hasil skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi dan sesudah diberi treatment:

Menentukan kelas interval disusun berdasarkan masing-masing skor pada setiap responden yang dimasukkan dalam kelas. Adapun langkah-langkah penyusunan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Skor maksimum} = 112$$

$$\text{Skor minimum} = 28$$

$$\text{Rentang} = \frac{112 - 28}{4} = 21$$

4

Berdasarkan kelas interval tersebut di atas dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban skala Keterbukaan Diri sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kategori Interval Skala Keterbukaan Diri

Interval	Kategori
91-112	Sangat tinggi
70-90	Tinggi
47-68	Rendah
25-46	Sangat rendah

Adapun data *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan dari kelompok eksperimen dan kelompok control sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Pretest dan posttest Kelompok Eksperimen

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>		
No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	Y01	73	Tinggi	Y01	95	sangat tinggi
2	Y02	74	Tinggi	Y02	83	Tinggi
3	Y03	47	Rendah	Y03	62	Rendah
4	Y04	67	Rendah	Y04	80	Tinggi
5	Y05	53	Rendah	Y05	70	Tinggi
6	Y06	68	Rendah	Y06	99	sangat tinggi
7	Y07	51	Rendah	Y07	74	Tinggi
8	Y08	55	rendah	Y08	62	Rendah
9	Y09	65	rendah	Y09	78	Tinggi
10	Y10	64	rendah	Y10	93	sangat tinggi
11	Y11	59	rendah	Y11	74	Tinggi
12	Y12	52	rendah	Y12	70	Tinggi
13	Y13	55	Rendah	Y13	75	Tinggi
14	Y14	54	Rendah	Y14	82	Tinggi
15	Y15	62	Rendah	Y15	79	Tinggi
16	Y16	54	Rendah	Y16	84	Tinggi
17	Y17	66	Rendah	Y17	80	Tinggi
18	Y18	57	Rendah	Y18	83	Tinggi
Skor Tertinggi		74		Skor Tertinggi		99
Skor Terendah		47		Skor Terendah		62
Skor Rata-rata		59.78 Rendah		Skor Rata-rata		79.06 Tinggi

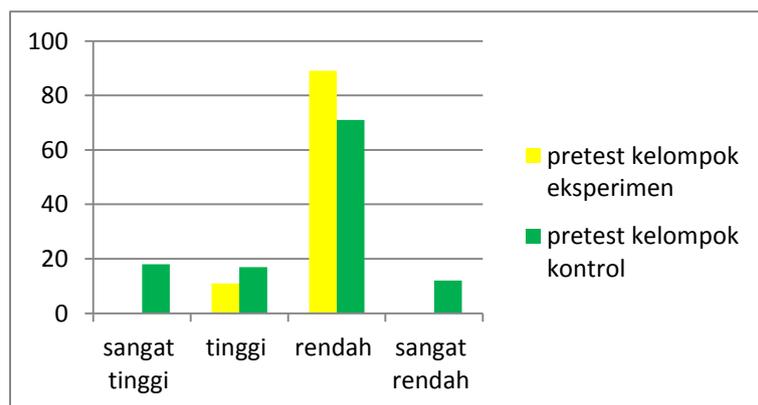
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Pretest dan posttest Kelompok Kontrol

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>		
No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	X01	65	rendah	X01	67	Rendah
2	X02	59	rendah	X02	63	Rendah
3	X03	48	rendah	X03	54	Rendah
4	X04	61	rendah	X04	62	Rendah
5	X05	52	rendah	X05	57	Rendah
6	X06	64	rendah	X06	66	Rendah
7	X07	51	rendah	X07	52	Rendah
8	X08	45	sangat rendah	X08	46	sangat rendah
9	X09	58	rendah	X09	62	Rendah
10	X10	64	rendah	X10	67	Rendah
11	X11	60	rendah	X11	62	Rendah
12	X12	52	rendah	X12	59	Rendah
13	X13	73	Tinggi	X13	76	Tinggi
14	X14	72	Tinggi	X14	76	Tinggi
15	X15	61	rendah	X15	69	Tinggi
16	X16	43	sangat rendah	X16	46	sangat rendah
17	X17	71	Tinggi	X17	74	Tinggi
Skor tertinggi			73	Skor Tertinggi		76
Skor Terendah			43	Skor Terendah		46
Skor Rata-rata 58.76 Rendah				Skor Rata-rata		62.24 Rendah

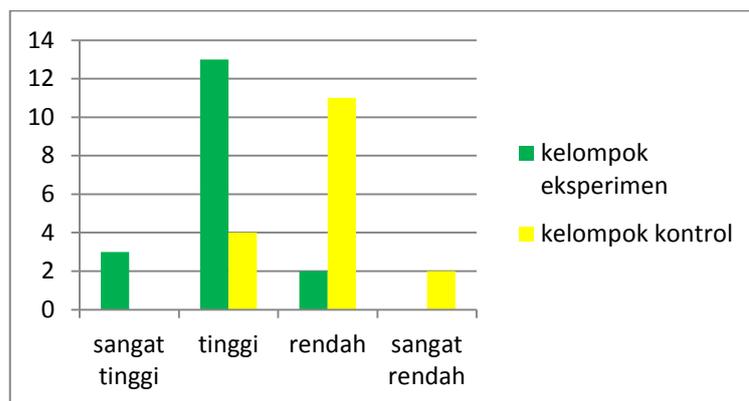
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Keterbukaan Diri *Pretest* dan *Posttest*

No	Skor	Kategori	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
			eksperimen		Control		Eksperimen		Control	
1	91-112	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	3	17%	0	0%
2	69-90	Tinggi	2	11%	3	18%	13	72%	4	24%
3	47-68	Rendah	16	89%	12	71%	2	11%	11	65%
4	25-46	Sangat Rendah	0	0%	2	12%	0	0%	2	12%

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* 18 responden pada kelompok eksperimen dan kelompok control dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok control setelah diberikan treatment. Berikut disajikan grafik untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan control :



Gambar 4. 5 Grafik rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen



Gambar 4. 6 Grafik rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol

D. Uji Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis maka akan dilaksanakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan distribusi sampel digunakan uji *Lilliefors* dengan kriteria jika $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Dan jika $L_0 > L_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Lilliefors* yang sudah diuji, diperoleh hasil $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji normalitas sampel terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Normalitas

Kelas	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	0,155	0,200	Berdistribusi normal
Eksperimen	0,193	0,200	Berdistribusi normal

Hasil ini sudah sesuai dengan perhitungan menggunakan perhitungan manual yang terdapat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji Homogenitas sampel digunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan uji F , diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,13	4,11	Homogen

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,13 < 4,11$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen. Dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

E. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis maka data yang diperoleh akan di uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh layanan yang diberikan kepada siswa.

Adapun uji hipotesis yaitu uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji T Test

NO	Pretest (X ₁)	Posttest (X ₂)	Beda (X)	X ²	NO	Pretest (Y ₁)	Posttest (Y ₂)	Beda (Y)	Y ²
X01	65	67	2	4	Y01	73	95	22	484
X02	59	63	4	16	Y02	74	83	9	81
X03	48	54	6	36	Y03	47	62	15	225
X04	61	62	1	1	Y04	67	80	13	169
X05	52	57	5	25	Y05	53	70	17	289
X06	64	66	2	4	Y06	68	99	31	961
X07	51	52	1	1	Y07	51	74	23	529

NO	Pretest (X ₁)	Posttest (X ₂)	Beda (X)	X ²	NO	Pretest (Y ₁)	Posttest (Y ₂)	Beda (Y)	Y ²
X08	45	46	1	1	Y08	55	62	7	49
X09	58	62	4	16	Y09	65	78	13	169
X10	64	67	3	9	Y10	64	93	29	841
X11	60	62	2	4	Y11	59	74	15	225
X12	52	59	7	49	Y12	52	70	18	324
X13	73	76	3	9	Y13	55	75	20	400
X14	72	76	4	16	Y14	54	82	28	784
X15	61	69	8	64	Y15	62	79	17	289
X16	43	46	3	9	Y16	54	84	30	900
X17	71	74	3	9	Y17	66	80	14	196
Jumlah	999	1058	59	273	Y18	57	83	26	676
Rata ²	58.76	62.24	3.5	16.1	Jumlah	1076	1423	347	7591
					Rata ²	59.78	79.06	19.3	421.7

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6.54 dan t_{tabel} diperoleh dari $db = n-2$ sebesar 2.042 pada taraf signifikan 5%. Berarti $t_{hitung} (6.54) > t_{tabel} (2.042)$, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang ” diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi “Tidak ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang ” ditolak pada taraf signifikansi 5%.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatan Keterbukaan Diri siswa Kelas XI MAN 2 Rembang, yang memiliki perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil perhitungan uji t.

F. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6.54 dan t_{tabel} diperoleh dari $db = n-2$ sebesar 2.042 pada taraf signifikan 5%. Berarti $t_{hitung} (6.54) > t_{tabel} (2.042)$, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang” diterima

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *true experimental design*. Data penelitian menunjukkan bahwa dari selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* Skala Keterbukaan Diri siswa pada kelompok eksperimen sebesar 19.3 dan pada kelompok kontrol selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* Skala Keterbukaan Diri sebesar 3.5. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata – rata Keterbukaan Diri antara kelompok eksperimen yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* dan kelompok kontrol yang tidak diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* yaitu sebesar 15.8.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* ini, peneliti melaksanakan lima kali *Treatment*, sesuai dengan konsep yang ada. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* ini berfungsi sebagai pemahaman dan pengembangan siswa yang berkaitan dengan peningkatan keterbukaan diri siswa. Sebelum layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menganalisa permasalahan siswa berkaitan dengan keterbukaan diri

melalui skala keterbukaan diri yang telah teruji valid dan reliabelnya. Materi yang disampaikan pada saat *Treatment* diantaranya pertemuan pertama membahas tentang kesediaan individu dalam membuka diri. Materi pertemuan kedua yaitu mereaksi orang lain. Materi pertemuan ketiga yaitu merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Materi keempat adalah keterbukaan diri. Serta pertemuan kelima adalah pentingnya keterbukaan diri.

Peneliti membahas tentang keterbukaan diri siswa hal ini disebabkan karena siswa dalam melaksanakan proses bimbingan kelompok masih Masih terlihat beberapa siswa yang malu-malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya harus diberi motivasi terlebih dahulu agar siswa bersedia memberikan pendapat. Kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan cukup lancar di ruang kelas. Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya karena belum terbiasa dengan teman-teman didalam kelompok kemudian sebagian siswa sudah mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan ini dan membantu temanya untuk dapat berpendapat. Setelah hari ke 4 siswa sudah dapat mampu fokus dalam pemberian materi dan berdiskusi dengan baik, dan juga siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan dan berdiskusi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang dilakukan merupakan tepat sasaran dan tepat materi. Hal ini karena siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* mampu mengatasi keterbukaan diri siswa dengan rata-rata peningkatan yang signifikan.

Setelah melakukan penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* siswa lebih mengetahui lebih banyak tentang cara meningkatkan keterbukaan diri yang pada masa sekarang mulai menurun, siswa bisa lebih terbuka dalam berpendapat dan berkomunikasi, lebih terfokus pada satu masalah sehingga siswa lebih efektif dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Teknik *brainstorming* memberikan kesempatan siswa untuk dapat belajar memecahkan suatu masalah, berdiskusi secara terbuka, spontan serta berfikir kreatif dalam pengambilan keputusan melalui bermain peran yang bersifat meningkatkan keterbukaan diri sehingga siswa.

Dengan demikian salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* mampu diterima dengan baik oleh siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 23 Agustus 2022 pada sampel yang telah ditentukan pada kelas XI yang terdiri dari 35 siswa yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu 18 siswa kelompok eksperimen yang dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing anggota 9 siswa kelompok eksperimen 1 dan 9 siswa kelompok eksperimen 2 yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dan 17 siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Data penelitian menunjukkan bahwa dari selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* Skala Keterbukaan Diri siswa pada kelompok eksperimen sebesar 19.3 dan pada kelompok kontrol selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* Skala Keterbukaan Diri sebesar 3.5. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata – rata Keterbukaan Diri antara kelompok eksperimen yang diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* dan kelompok kontrol yang tidak diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* yaitu sebesar 15.8.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6.54 dan t_{tabel} diperoleh dari $db = n-2$ sebesar 2.042 pada taraf signifikan 5%. Berarti $t_{hitung} (6.54) > t_{tabel} (2.042)$, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang ” diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi “Tidak ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Rembang” ditolak pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya berpartisipasi aktif dan mampu membuka dirinya dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* agar masalah yang dialami dapat terselesaikan dan tak mengganggu tugas perkembangan selanjutnya.
2. Guru bimbingan dan konseling agar lebih memanfaatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*, karena melalui kegiatan tersebut siswa memiliki kesempatan berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan keterbukaan diri dengan memerankan karakter yang ada dalam *brainstorming*.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini keterbukaan diri dalam belajar yang dimana pembahasannya permasalahan masih kurang lengkap karena keterbatasan waktu, serta siswa masih banyak yang sibuk sendiri dengan urusan masing-masing.

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* pada kelompok eksperimen peneliti kesulitan dalam membagi waktu anggota kelompok. Ada beberapa masukan dari anggota kelompok yang kurang pas sehingga sulit untuk dipahami anggota kelompok lain. Keterbatasan untuk kelompok kontrol, peneliti belum bisa memantau lebih jauh

perkembangan anggota kelompok karena terbatasnya waktu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian kurang maksimal dan tidak mudah menggunakan penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayaksini, Tri & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Effendi, Onang Uchjana. 2006. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gainau, Maryam B. 2005. *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling*. Artikel. Tidak diterbitkan: Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Papua (STAKPN).
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanifia, Sania Nur. 2013. *Meningkatkan Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window pada Siswa Kelas XI IS 1 SMA Walisongo Pacangan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Tidak diterbitkan: Juusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Lutfi Randi. 2012. *Efektifitas Teknik Permainan Simulasi dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas X E SMK PGRI 2 Salatiga Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Tidak diterbitkan: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (interpersonal)*. Jakarta: Ghallia Indonesia.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Primadyaningsih, K., Kamsiyati, S., & Markamah, E. S. (2016). Penggunaan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun. *Didaktika Dwija Indria*, 4(12).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Setiawati, Denok. 2012. *Efektifitas Model KNAP untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Vol.13 No.1. Juli 2013: UNESA.
- Soengeng, A. Y. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Trasito Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supratiknya, A. 2008. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta:
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel & Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Pada Materi Hama Penyakit Pada*

Tumbuhan di SMP Negeri 1 Ungaran. Journal of Biology Education 3 (2) (2014). UNNES.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 OBSERVASI

Pedoman Observasi

No.	Aspek	Hasil observasi
1	Penampilan	Subjek perempuan, memakai jilbab semua, perawakan tubuh subjek ada yang kurus, agak berisi dan tidak terlalu tinggi, kulit kuning langsung dan juga sawo matang, bentuk wajah subjek panjang, penampilannya rapi, pada saat wawancara subjek kebanyakan memakai baju hitam panjang dan jilbab hitam.
2	Komunikasi	Komunikasi subjek kurang baik, namun subjek selalu menanggapi pertanyaan-pertanyaan peneliti dengan baik, kurang akrab dan orangnya kurang terbuka kepada peneliti karena cara mengobrol yang seperlunya, dan masih terlihat kurang nyaman ketika berkomunikasi dengan orang baru. walaupun masih ada sedikit pertanyaan yang harus diulang dan diperjelas serta menjawab pertanyaan dari peneliti dengan singkat tidak banyak
3	Gesture Tubuh	Subjek terlihat gugup, kurang percaya diri, saat wawancara selalu memalingkan wajah, matanya sering melihat kelain dan tangannya ikut bergerak, berbicara secukupnya saja, masih sempat melihat handphone.
4	Ekspresi wajah	Subjek terlihat gelisah dan bingung ketika wawancara pertama, akan tetapi seiring berjalannya waktu subjek terkadang tersenyum bahkan tertawa.
5	Kondisi dan suasana tempat	Wawancara pertama dilakukan di rumah subjek sedangkan wawancara kedua di juga dilakukan dirumah subjek, wawancara dilakukan ketika subjek ada waktu luang untuk bertemu, saat itu kondisi rumah tidak terlalu ramai subjek duduk sampingan dengan peneliti.

Catatan Observasi

Situasi : Pada saat diluar jam sekolah
Tempat : Lingkungan MAN 2 Rembang
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Tanggal : 10 September 2021
Deskripsi :

Selama observasi peneliti mendapatkan temuan masih cukup banyak siswa yang mengalami hambatan dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapi, khususnya bagi siswa yang mempunyai masalah pribadi. Dengan kata lain keterbukaan diri siswa masih kurang dan memerlukan adanya upaya bantuan agar tidak menghambat perkembangan para siswa.

Selain itu, masih cukup banyak siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, ketika harus berbicara di depan kelas mengalami rasa cemas, sering melamun, dan tidak konsentrasi sepenuhnya saat peserta didik sedang belajar.

Gejala-gejala yang paling mudah dideteksi dari siswa yang memiliki rendahnya keterbukaan diri misalnya siswa merasa minder dan kurang percaya diri dalam berpendapat, atau berpidato. Siswa tidak mau bergaul dengan teman-temannya, sehingga siswa merasa lebih senang saat sendiri. Ada siswa yang menolak ajakan temannya ketika diajak bergabung dan selalu menghindari berkumpul dengan teman-temannya.

Rekomendasi :

Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan layanan informasi melalui teknik *inquiri* untuk dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa.

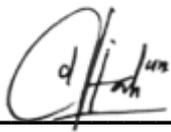
Rembang, 10 September 2021

Pewawancara,

Guru BK,

Diah Ayu Nur Cahyani

Yuli Irani Bilgis, S. Psi



NPM. 18110004

NIP.

LAMPIRAN 2 WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR UNTUK ASESMEN KETERBUKAAN DIRI SISWA

- A. Tema : Keterbukaan Diri Siswa
 B. Jenis Wawancara : Wawancara Terstruktur
 C. Target Person : Guru Pembimbing (Guru BK)
 D. Tanggal : 10 September 2021
 E. Waktu : 09.00 – 12.00 WIB

Daftar Pertanyaan :

1. Permasalahan apa saja yang sering terjadi di sekolah ini?
2. Permasalahan apa yang sering di tangani oleh guru BK sendiri, masalah seperti apa?
3. Apa yang dilakukan guru BK ketika mengetahui siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah? Apakah ada penanganan khusus?
4. Dari guru BK sendiri ketika melakukan Bimbingan Klasikal pernah tidak memberikan materi tentang keterbukaan diri?
5. Bagaimana tanggapan siswa sendiri mengenai materi terkait?
6. Faktor apa yang melatarbelakangi rendahnya keterbukaan diri siswa?
7. Usaha apa yang dilakukan guru BK untuk membantu mengatasi permasalahan siswa terutama di lingkungan sekolah?
8. Bagaimana tindakan yang dilakukan di pihak sekolah baik kepala sekolah, guru mata pelajaran maupun guru BK dalam mengatasi masalah tersebut?
9. Budaya tersebut biasanya banyak terjadi pada siswa kelas berapa?

Jawaban :

1. Keterbukaan diri.
2. Saat ini permasalahan yang sedang terjadi adalah keterbukaan diri siswa yang rendah disebabkan siswa yang mengalami hambatan dalam membuka dirinya untuk mengungkapkan suatu masalah yang sedang dihadapi, khususnya bagi peserta didik yang mempunyai masalah pribadi.

3. Permasalahan seperti siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, ketika harus berbicara di depan kelas mengalami rasa takut, sering melamun, dan tidak konsentrasi sepenuhnya saat siswa sedang belajar.
4. Memberikan bimbingan kepada siswa tersebut.
5. Pernah.
6. Sebagian ada yang antusias dan sebagian lagi asik dengan kegiatan masing-masing.
7. Kurangnya keterbukaan diri siswa mengakibatkan siswa menjadi minder.
8. Memberikan bimbingan berupa cara meningkatkan keterbukaan diri siswa dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya keterbukaan diri siswa.
9. Dengan diadakan kegiatan seperti acara sosial, kegiatan yang berhubungan dengan orang banyak, dan lomba diskusi/ pidato.
10. Siswa kelas X dan XI.

Kesimpulan :

Rendahnya *self disclosure* (keterbukaan diri) mengakibatkan siswa tidak mampu bersosialisasi dengan baik, kesulitan beradaptasi, serta kesalahpahaman baik antar siswa dengan guru.

Pewawancara,

Diah Ayu Nur Cahyani



NPM. 18110004

Rembang, 10 September 2021

Guru BK,

Yuli Irani Bilgis, S. Psi



NIP.

LAMPIRAN 3 SKALA *TRY OUT*

KETERBUKAAN DIRI

A. Pengantar

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir kuliah, saya mohon kesediaan teman-teman untuk mengisi daftar cek penelitian dan mengisi identitas teman-teman dilembar yang tersedia.

Daftar cek penelitian ini berisi beberapa pernyataan yang saya harapkan diisi dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi teman-teman saat ini. Semua informasi adalah bersifat rahasia dan akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Diah Ayu Nur Cahyani

18110004

B. Lembar Identitas

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

C. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada.
2. Tulis jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Beri tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

Contoh :

No.	Pernyataan	Jawaban
-----	------------	---------

		SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang menyukai tantangan		√		

Jika anda ingin mengganti jawaban anda, berilah tanda = pada jawaban yang salah dan berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang anda anggap sesuai.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang menyukai tantangan		≠		√

Bila sudah selesai harap periksa kembali jawaban anda. Jangan sampai ada nomor yang terlewati.

Keterangan:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

-----SELAMAT MENGERJAKAN-----

D. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Suka berbagi cerita dengan sahabat saya				
2	Saya memaksakan pendapat sendiri ketika bermusyawarah				
3	Saya menghormati pendapat orang lain				
4	Saya suka mencampuri urusan orang lain				
5	Merasa nyaman bila disamping sahabat saya				
6	Saya menganggap pendapat atau masukan dari orang lain itu percuma				
7	Senang apabila ada teman yang berbagi cerita tentang masalah saya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
8	Saya malas mendengarkan ketika teman curhat				
9	Senang jika ada teman yang meminta pendapat kepada saya				
10	Saya selalu memilih lawan bicara apabila akan berkomunikasi tentang suatu hal				
11	Saya membutuhkan orang lain saat ada masalah				
12	Saya kurang percaya terhadap informasi dari orang lain walaupun sahabat sendiri				
13	Dalam berkomunikasi, saya merasa nyaman jika ada lawan bicara dapat saling terbuka				
14	Takut jika masalah saya diketahui orang banyak karena saya bercerita keorang lain				
15	Saya empati jika melihat teman terkena musibah				
16	Saya tidak suka berbagi cerita tentang masalah sendiri ke orang lain				
17	Saya menghormati pendapat orang lain apabila dalam forum musyawarah				
18	Saya sering menyepelekan informasi yang orang lain				
19	Merasa senang jika ada teman yang percaya pada saya				
20	Saya mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain jika pembicaraan terlalu akrab				
21	Saya memberi masukan/ pendapat kepada siapa saja yang membutuhkan				
22	Saya merasa bimbang saat akan bertukar pikiran dengan orang lain				
23	Sahabat adalah orang yang paling dekat dan mengerti saya				
24	Saya menganggap orang yang suka menerima masukan dari orang lain, orang yang tidak punya pendirian sendiri				

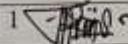
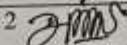
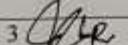
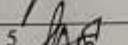
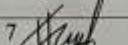
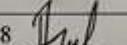
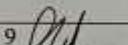
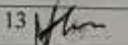
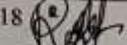
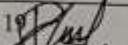
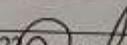
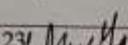
No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
25	Apabila sedang ngobrol, saya selalu memperhatikan lawan bicara				
26	Saya tidak percaya terhadap nasehat teman walaupun dia teman akrab saya				
27	Merasa bahagia bila dapat membantu menyelesaikan masalah sahabat saya				
28	Saya merasa terbebani apabila ada teman yang curhat tentang masalahnya				
29	Pembicaraan dengan suasana yang akrab membuat masalah yang sedang terjadi akan terbantu				
30	Saya tidak suka mencampuri urusan orang lain				
31	Teman-teman selalu tahu tentang masalah yang saya alami				
32	Belum dapat menerima pendapat orang lain yang tidak sama dengan saya				
33	Merasa ikut sedih ketika mengetahui teman yang kehilangan uang				
34	Malu jika permasalahan saya diketahui orang				
35	Akan menerima alasan apapun dari teman saya yang terlambat hadir dalam belajar kelompok				
36	Saat bercanda saya senang mengejek teman, tanpa memikirkan bagaimana perasaannya				
37	Merasa lega setelah menceritakan permasalahan saya kepada orang lain				
38	Selalu marah walaupun kepada teman dekat saya				
39	Saya senang membicarakan kelebihan teman				
40	Tidak pernah mengatakan suka ketika saya menyukai lawan jenis				

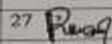
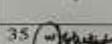
LAMPIRAN 4 DAFTAR HADIR SKALA TRY OUT

DAFTAR HADIR TRY OUT

MAN 2 REMBANG

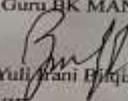
Hari/ Tanggal : 25 Juli 2022

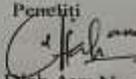
NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	ABDUH LATIF TSANY	1	
2	AGNAYA ANFALYA ANGGRAINI	2	
3	AHMAD HABIB NUR AINI	3	
4	ALIF NURUL ATIKHOH	4	
5	ANINDA DIANA AIZZATUN NISA	5	
6	DEWI RAMANDANI	6	
7	DIAN RISKI UTAMA	7	
8	DZAWIL FIKRIYATUL MUSYTAHAROH	8	
9	ELI WIDYAWATI	9	
10	FATIA RIZQI HAMIDAH	10	
11	KHUSNUL MAHMUDAH	11	
12	LAILIYYATUN NAFIDAH	12	
13	M NUR FAIZ	13	
14	MAGDALENA FATMA RIZKA	14	
15	MAY RINA LUTHFIYAH	15	
16	MILADEA RAHMA FATIHA	16	
17	MOH. ZAKIYUL FUAD	17	
18	MUHAMMAD GAMMA HAFIDZ RIZIQ	18	
19	MUHAMMAD RIDHWAN FATIHUL IHSAN	19	
20	MUHAMMAD RIZQI CHOIRUL AZMI	20	
21	NANA MEI FATIMATUL ZAHRA	21	
22	NAURA AYU KAMILA	22	
23	NIHAYATUL UMMIYAH	23	

NO	NAMA	TANDA TANGAN	
24	NIKEN AYU FIZA LIVELIANA		24 
25	NURUL IFFAH AZHARI	25 	
26	PUJI VERA WATI		26 
27	RIZKA IHMATIN ALIYAH	27 	
28	SADIRA RISNA KHOIRUNIDA		28 
29	SHOLICHATUN MASFUAH	29 	
30	SITI HAJAR		30 
31	SITI WAHIDATUT TASMYAH	31 	
32	SOFIA MARSHA APRILIA		32 
33	SRI YUYUNINGSIH	33 	
34	TIARA FIRDIANI SAFITRI		34 
35	WIDIYA ASTUTI	35 	

Rembang, 25 Juli 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang


Yuli Wani Baniqis, S. Psi
NIP.

Peneliti

Dian Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

LAMPIRAN 5 PERHITUNGAN RELIABILITAS

PERHITUNGAN RELIABILITAS

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan / banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Perhitungan Varian Butir:

$$\sigma^2 b = \frac{\left(\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2 \right)}{N}$$

$$\sigma^2(1) = \frac{\left(350 - \left(\frac{106}{35} \right)^2 \right)}{35} = 0,437$$

$$\sigma^2(2) = \frac{\left(263 - \left(\frac{91}{35} \right)^2 \right)}{35} = 0,568$$

$$\sigma^2(40) = \frac{\left(295 - \left(\frac{97}{35} \right)^2 \right)}{35} = 0,249$$

$$\sum \sigma^2 b = 0,437 + 0,568 + \dots + \dots + 0,249 = 26,601$$

Mencari Varians Total:

$$\sigma^2_t = \frac{(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}{N}$$

$$\sigma^2_t = \frac{(446408 - \frac{(3930)^2}{35})}{35} = 146,4326$$

Mencari Koefisien Reliabilitas:

$$k = 40$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \\ &= \left[\frac{40}{(40-1)} \right] \left[1 - \frac{26,601}{146,4326} \right] \\ &= [1,026][1 - 0,182] \\ &= 0,839 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh r_{11} sebesar 0,839. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment untuk $N = 35$, dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,334. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$, $0,839 > 0,334$ dengan demikian instrumen skala Keterbukaan diri reliabel.

LAMPIRAN 6 TABEL *PRODUCT MOMENT*

Tabel Product Moment

N (1)	Level of significance		N (1)	Level of significance		N (1)	Level of significance	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
	(2)	(3)		(2)	(3)		(2)	(3)
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.195	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.176	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.479	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	41	0.308	0.396	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.380	700	0.074	0.095
22	0.423	0.537	45	0.294	0.375	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.368	000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.364			
			49	0.281	0.364			
			50	0.267	0.361			

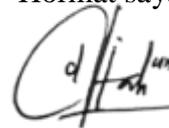
LAMPIRAN 7 SKALA *PRETES* dan *POSTTEST*

SKALA KETERBUKAAN DIRI

A. Pengantar

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir (skripsi), saya mohon kesediaan adik-adik untuk mengisi skala penelitian dan mengisi identitas adik-adik dilembar yang tersedia. Skala penelitian ini berisi beberapa pernyataan yang saya harapkan diisi dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi adik-adik saat ini. Semua informasi adalah bersifat rahasia dan akan terjamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya



DIAH AYU NUR CAHYANI

NPM. 18110004

B. Lembar Identitas

Nama Lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

C. Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada.
2. Tulis jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Beri tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.

Contoh :

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS

1.	Saya orang yang menyukai tantangan		√		
----	------------------------------------	--	---	--	--

D. Contoh Koreksi jawaban

Jika anda ingin mengganti jawaban anda, berilah tanda = pada jawaban yang salah dan berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang anda anggap sesuai.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya orang yang menyukai tantangan		√		√

Bila sudah selesai harap periksa kembali jawaban anda. Jangan sampai ada nomor yang terlewat.

Keterangan:

SS = Jika anda **Sangat Sesuai**

S = Jika anda **Sesuai**

TS = Jika anda **Tidak Sesuai**

STS = Jika anda **Sangat Tidak Sesuai**

-----SELAMAT MENGERJAKAN-----

E. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Suka berbagi cerita dengan sahabat saya				
2	Saya memaksakan pendapat sendiri ketika bermusyawarah				
3	Saya empati jika melihat teman terkena musibah				
4	Saya selalu memilih lawan bicara apabila akan berkomunikasi tentang suatu hal				
5	Merasa nyaman bila disamping sahabat saya				
6	Saya menganggap pendapat atau masukan dari orang lain itu percuma				
9	Saya memberi masukan/ pendapat kepada siapa saja yang membutuhkan				
10	Saya tidak suka berbagi cerita tentang masalah sendiri ke orang lain				
12	Saya kurang percaya terhadap informasi dari orang lain walaupun sahabat sendiri				
14	Saya tidak percaya terhadap nasehat teman walaupun dia teman akrab saya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
16	Saya merasa bimbang saat akan bertukar pikiran dengan orang lain				
17	Pembicaraan dengan suasana yang akrab membuat masalah yang sedang terjadi akan terbantu				
18	Saya sering menyepelekan informasi yang orang lain				
19	Apabila sedang ngobrol, saya selalu memperhatikan lawan bicara				
20	Belum dapat menerima pendapat orang lain yang tidak sama dengan saya				
21	Merasa ikut sedih ketika mengetahui teman yang kehilangan uang				
22	Saya merasa terbebani apabila ada teman yang curhat tentang masalahnya				
24	Saya menganggap orang yang suka menerima masukan dari orang lain, orang yang tidak punya pendirian sendiri				
25	Teman-teman selalu tahu tentang masalah yang saya alami				
27	Saya senang membicarakan kelebihan teman				
28	Tidak pernah mengatakan suka ketika saya menyukai lawan jenis				
30	Merasa lega setelah menceritakan permasalahan saya kepada orang lain				
32	Saat bercanda saya senang mengejek teman, tanpa memikirkan bagaimana perasaannya				
33	Merasa ikut sedih ketika mengetahui teman yang kehilangan uang				
34	Malu jika permasalahan saya diketahui orang				
35	Akan menerima alasan apapun dari teman saya yang terlambat hadir dalam belajar kelompok				
38	Selalu marah walaupun kepada teman dekat saya				
39	Saya senang membicarakan kelebihan teman				

Periksa kembali jawaban anda, pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

----- Terimakasih atas partisipasi anda-----

LAMPIRAN 8 DAFTAR HADIR *PRETEST* dan *POSTTES*

DAFTAR HADIR *PRETEST*

MAN 2 REMBANG

DAFTAR HADIR *PRETEST*
MAN 2 REMBANG

Hari/ Tanggal : 26 Juli 2022

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	AFFIATUN NISA	1
2	AHMAD ALWULLAH	2
3	AHMAD NAUFAL SETYAWAN	3
4	AHMAD ZAKIYA ABYAKHIVA	4
5	ASTRID NUR LUTHIANA	5
6	AULIA ANNAFISAH	6
7	CHRISTIANE FIDHIAH SARI	7
8	DIAN AGUSTINA	8
9	ERLINA ZAGHAROTUN NISA	9
10	HIDAYATUL MUSTAFIDAH	10
11	ELHAM FURQON PRASETYO	11
12	INTAN SUR AINI	12
13	LAILATUL AHUM RAHMAWATI	13
14	M. FAHRI RIZKI	14
15	MAKHANUR RIFKI	15
16	MURHAMMAD ALI MUSHTEFA	16
17	MURHAMMAD NADIP	17
18	MUATFA ALWA	18
19	MURHAMMAD NAILLE MUNA	19
20	MULINATUR ROYIDAH	20
21	NDIYATUL MUJIDAH	21
22	NOVAL DWI SAPUTRA	22
23	MURLLAILIE MUKARRUMAH	23
24	OKTAVIA YUNDA WANASARI	24
25	PUTRI SRI WAHYUNI	25

NO	NAMA	TANDA TANGAN
26	RATIH AYU MADHANI	26
27	RIZCHANA FATMA MUTIA	27
28	RIZCHIA GABRIELA MAYASARI	28
29	ROHMATUL ADAWYAH	29
30	SERLI NUR AMALLA	30
31	SILVIA MAULINA	31
32	SITILAINYAH BEKAR PRALINDA	32
33	SYAFITRI PUJI SHALEKHA	33
34	TYA MARIYATUS SIKLIKAH	34
35	WALIMATIL FITRIYAH	35

Rembang, 26 Juli 2022

Mengunduh:
Guru MAN 2 Rembang
Yuliana, S. Psi

Penyulu:
Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110064

DAFTAR HADIR *POSTTEST* MAN 2 REMBANG

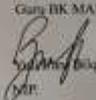
DAFTAR HADIR *POSTTEST*
MAN 2 REMBANG

Hari/Tanggal : 23 Agustus 2022

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	AFIFATUN NISA	1
2	AHMAD AFWULLAH	2
3	AHMAD NAUFAL SETYAWAN	3
4	AHMAD ZAKIYA ARYAKHYA	4
5	ASTRID NUR LUTFIANA	5
6	AULIA ANNAFISAH	6
7	CHRISF ANNI FIDHIAH SARI	7
8	DEAN AGUSTINA	8
9	ERLINA ZACHAROTUN NISA	9
10	HIDAYATUL MUSTAFIDAH	10
11	ELHAM FURQON PRASETYO	11
12	INTAN NUR AINI	12
13	LAILATUL ABUM RAHMAWATI	13
14	M. FAHRUR ROZI	14
15	MAKHASENUR RIFKI	15
16	MUHAMMAD ALI MUSHITHOFA	16
17	MUHAMMAD NADFI	17
18	MUAFFA ALWA	18
19	MUHAMMAD NAILLE MUNA	19
20	MU'LINATUR ROSYIDAH	20
21	NIHAYATUL MUFIDAH	21
22	NOVAL DWI SAPUTRA	22
23	NURULLAILI MUKARROMAH	23
24	OKTAVIA YUNDA WANASARI	24
25	PUTRI SRI WAHYUNI	25

NO	NAMA	TANDA TANGAN
26	RATHI AYU MADHANI	26
27	REICHANA FATMA MUTIA	27
28	RIZCHA DAHLIA MAYASARI	28
29	ROBATUS ADAWYAH	29
30	SERLI NUB AMALIA	30
31	SILVIA MAULINA	31
32	SITI AISYAH SEKAR PRALINDA	32
33	SYAFETRI PUJI SHALEKHA	33
34	TIYA MARIYATUS SHOLIKAH	34
35	WALIMATUS FITRIYAH	35

Rembang, 23 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang

S. Pd

Peneliti

Drs. Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

LAMPIRAN 9 RPL

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING

Tugas Perkembangan 7

Mencapai Kematangan Sikap Tentang Hubungan dengan Teman Sebaya

Satlan No. 1

- A. Topik Permasalahan : Kesiediaan Individu untuk Membuka Diri
(Topik Tugas)
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Kompetensi Yang Ingin Dicapai :
1. Tujuan dan Hasil Yang Ingin dicapai : Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya keterbukaan diri.
 2. Hasil Yang Ingin Dicapai : Agar peserta didik dapat membuka dirinya dalam pergaulan di masyarakat.
- F. Sasaran Layanan : Siswa-Siswi Kelas XI
- G. Uraian dan Materi Layanan :
1. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan		Nilai Yang Ditanamkan
		Peneliti	Peserta Didik	
1.	Pembentukan (10 menit)	a. Menerima kehadiran AK dan mengucapkan terima kasih. b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan	a. Merespon dengan membahas ucapan kembali kasih. b. Berdoa c. Memperhatikan dan	a. Santun, peduli b. Religius c. Berfikir logis

		<p>tujuan bimbingan kelompok.</p> <p>d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Format kegiatan - Peran anggota kelompok - Suasana interaksi <p>e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).</p> <p>f. Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>g. Perkenalan dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling</p>	<p>mendengarkan.</p> <p>d. Memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>e. Memperhatikan</p> <p>f. Menyepakati waktu.</p> <p>g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.</p>	<p>d. Berfikir logis</p> <p>e. Berfikir logis</p> <p>f. Disiplin</p> <p>g. Saling menghargai, keaktifan, kerjasama</p>
--	--	---	---	--

		menerima, sehingga tercipta dinamika kelompok.		
2.	Peralihan (5 menit)	<p>a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>b. Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran.</p>	<p>a. Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan</p>	<p>a. Jujur</p> <p>b. Menghargai</p>
3.	Kegiatan (25 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>a. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok yaitu membahas tentang Mencapai Kematangan Sikap Tentang Hubungan dengan Teman Sebaya</p> <p>b. Mengorganisasikan kegiatan layanan</p> <p>c. Mengaktifkan peserta layanan</p> <p>d. Memfasilitasi siswa</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan, memperhatikan</p> <p>c. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>d. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran,</p>	<p>a. Berfikir logis</p> <p>b. Menghargai</p> <p>c. Berfikir logis</p> <p>d. Kreatif, Berfikir logis</p>

		<p>melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baik tulisan maupun lisan</p> <p>e. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>f. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif</p> <p>g. Menentukan pilihan penyelesaian masalah</p> <p>h. Memberikan selingan</p>	<p>dan solusi</p> <p>e. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>f. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>g. Melaksanakan</p> <p>h. Melaksanakan</p>	<p>e. Menghargai</p> <p>f. Menghargai</p> <p>g. Kreatif, Berfikir logis</p> <p>h. Kreatif, Berfikir logis</p>
4.	Pengakhiran (5 menit)	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan</p>	<p>a. Menghargai</p> <p>b. Peduli dan santun</p>

- I. Pelaksanaan Layanan :
1. Waktu : 1 x 45 menit
 2. Biaya : Mandiri
 3. Tempat : Ruang Kelas XI
 4. Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
- J. Metode : *Brainstorming*
- K. Alat dan perlengkapan : Alat Tulis
- L. Penyelenggaraan Layanan : Diah Ayu Nur Cahyani
- M. Pihak- pihak yang disertakan : Guru dan Siswi Kelas XI
- N. Rencana Penilaian / Evaluasi :
1. Penilaian Proses : mengetahui aktifitas, minat dan respon siswa dalam mengikuti layanan, siswa memperhatikan, siswa aktif dan siswa melaksanakan tugas yang diberikan.
 2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan cara :
 - a. Laiseg : memberikan formulir laiseg yang harus diisi oleh siswa tentang pemahaman layanan yang sudah diberikan (langsung setelah memberikan layanan).
 - b. Laijapen : mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan (setelah siswa melaksanakan layanan).
 - c. Laijapang : mengevaluasi sejauh mana siswa benar-benar konsisten dalam melaksanakan layanan bimbingan (jangka panjang).
- O. Analisis : Dari hasil kegiatan evaluasi /penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut:
1. Dari penilaian / evaluasi diketahui tingkat pencapaian materi dan pencapaian tujuan layanan.
 2. Analisis kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan layanan.

- P. Tindak Lanjut : tindak lanjut mengikuti perkembangan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai kesediaan individu untuk membuk diri.
- Q. Keterkaitan Layanan dengan Jenis Layanan / Kegiatan Pendukung :
Konseling Kelompok dan konseling individu
- R. Catatan Khusus : -

Rembang, 27 juli 2022

Mengetahui,
Guru BK



Yuli Irani Bilgis, S. Psi
NIP.

Peneliti,



Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

Lampiran Materi 1:

KESEDIAAN INDIVIDU UNTUK MEMBUKA DIRI

Adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri adalah terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih. Pihak yang menaruh kepercayaan dan pihak yang menerima kepercayaan. Pihak pertama, yang menaruh kepercayaan, harus menyadari bahwa menaruh kepercayaan kepada orang lain, artinya berani membuka diri kepada pihak kedua yang menerima kepercayaan.

Setiap orang mempunyai tujuan dalam hidupnya. Segala usaha yang ditempuh untuk pencapaian tujuan tersebut mungkin menghasilkan apa yang memang diharapkan, tetapi mungkin pula menghasilkan sesuatu yang jauh dari apa yang diharapkan. Ada banyak faktor yang dapat menentukan apakah seseorang bisa berhasil memperoleh sesuatu yang menjadi harapannya. Sebelum seseorang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan diluar dirinya, perlu diyakini bahwa faktor-faktor di dalam dirinya merupakan sesuatu yang dapat mendorong dan menentukan pencapaian tujuannya.

Pemahaman akan kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan kesediaan untuk melakukan hal-hal yang memang perlu ditingkatkan merupakan modal dasar bagi seseorang untuk terus berkembang. Dalam hal ini individu tersebut tetap perlu menyadari bahwa hal ini hanya dapat dilakukan apabila ada kesediaan menerima konsekuensi untuk selalu membuka isolasi diri dan senantiasa melakukan komunikasi yang efektif. Selain itu diperlukan pula kemampuan untuk mengatasi kendal-kendal yang mungkin muncul dalam usaha pengenalan diri. Ada banyak tipe manusia dengan bermacam-macam sifat dan kepribadian yang mungkin sangat beraneka ragam kemampuannya dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengenalan diri yang seringkali berasal dalam diri sendiri.

Kesediaan individu untuk membuka diri yaitu dengan menyampaikan informasi yang bersifat pribadi dan penghargaan terhadap orang lain. Kartono dan Gulo (1987) mengungkap bahwa pembukaan diri adalah suatu proses yang

dilakukan seseorang hingga dirinya dikenal oleh orang lain. Sears, dkk, (1991) menyatakan bahwa kemampuan membuka diri diwujudkan dengan perilaku orang yang melakukan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Secara psikologis, apabila individu mau membuka diri kepada orang lain, maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri.

Daftar Pustaka:

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Tugas Perkembangan 7

Mencapai Kematangan Sikap Tentang Hubungan dengan Teman Sebaya

Satlan No. 2

- A. Topik Permasalahan : Mereaksi Orang Lain (Topik Tugas)
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Kompetensi Yang Ingin Dicapai :
1. Tujuan dan Hasil Yang Ingin dicapai : Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan siswa dapat memahami kesediaannya dalam membuka diri saat berkomunikasi.
 2. Hasil Yang Ingin Dicapai : Agar peserta didik dapat membuka dirinya dalam berkomunikasi.
- F. Sasaran Layanan : Siswa-Siswi Kelas XI
- G. Uraian dan Materi Layanan :
1. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan		Nilai Yang Ditanamkan
		Peneliti	Peserta Didik	
1.	Pembentukan (10 menit)	a. Menerima kehadiran AK dan mengucapkan terima kasih. b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. d. Menjelaskan cara	a. Merespon dengan membahas ucapan kembali kasih. b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan.	a. Santun, peduli b. Religius c. Berfikir logis d. Berfikir

		<p>pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Format kegiatan - Peran anggota kelompok - Suasana interaksi <p>e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).</p> <p>f. Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>g. dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima, sehingga tercipta dinamika kelompok.</p>	<p>d. Memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>e. Memperhatikan</p> <p>f. Menyepakati waktu.</p> <p>g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.</p>	<p>logis</p> <p>e. Berfikir logis</p> <p>f. Disiplin</p> <p>g. Saling menghargai, keaktifan, kerjasama</p>
--	--	---	--	--

2.	Peralihan (5 menit)	<p>a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>b. Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran.</p>	<p>a. Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan</p>	<p>a. Jujur</p> <p>b. Menghargai</p>
3.	Kegiatan (25 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>a. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok yang membahas tentang Mencapai Kematangan Sikap Tentang Hubungan dengan Teman Sebaya</p> <p>b. Mengorganisasikan kegiatan layanan</p> <p>c. Mengaktifkan peserta layanan</p> <p>d. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan, memperhatikan</p> <p>c. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>d. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>e. Berpartisipasi aktif,</p>	<p>a. Berfikir logis</p> <p>b. Menghargai</p> <p>c. Berfikir logis</p> <p>d. Kreatif, Berfikir logis</p> <p>e. Menghargai</p>

		<p>gagasan baik tulisan maupun lisan</p> <p>e. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>f. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif</p> <p>g. Menentukan pilihan penyelesaian masalah</p> <p>h. Memberikan selingan</p>	<p>mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>f. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>g. Melaksanakan</p> <p>h. Melaksanakan</p>	<p>f. Menghargai</p> <p>g. Kreatif, Berfikir logis</p> <p>h. Kreatif, Berfikir logis</p>
4.	Pengakhiran (5 menit)	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p>	<p>a. Menghargai</p> <p>b. Peduli dan santun</p> <p>c. Berfikir</p>

		<p>dilakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh AK - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan Bkp</p> <p>e. Mengucapkan terima kasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p> <p>h. Perpisahan</p>	<p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab</p> <p>f. Berdoa</p> <p>g. Menjawab salam</p> <p>h. Saling berjabat tangan</p>	<p>logis, kreatif</p> <p>d. Berfikir logis</p> <p>e. Santun</p> <p>f. Religius</p> <p>g. Religius, dan sopan</p> <p>h. Menghargai dan kerjasama</p>
--	--	--	---	---

2. Materi Layanan : Terlampir

H. Sumber Materi :

1. Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
2. Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

4. Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.

- I. Pelaksanaan Layanan :
1. Waktu : 1 x 45 menit
 2. Biaya : Mandiri
 3. Tempat : Ruang Kelas XI
 4. Hari/Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022
- J. Metode : *Brainstorming*
- K. Alat dan perlengkapan : Alat Tulis
- L. Penyelenggaraan Layanan : Diah Ayu Nur Cahyani
- M. Pihak- pihak yang disertakan : Guru dan Siswi Kelas XI
- N. Rencana Penilaian / Evaluasi :
1. Penilaian Proses : mengetahui aktifitas, minat dan respon siswa dalam mengikuti layanan, siswa memperhatikan, siswa aktif dan siswa melaksanakan tugas yang diberikan.
 2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan cara :
 - d. Laiseg : memberikan formulir laiseg yang harus diisi oleh siswa tentang pemahaman layanan yang sudah diberikan (langsung setelah memberikan layanan).
 - e. Laijapen : mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan (setelah siswa melaksanakan layanan).
 - f. Laijapang : mengevaluasi sejauh mana siswa benar-benar konsisten dalam melaksanakan layanan bimbingan (jangka panjang).
- O. Analisis : Dari hasil kegiatan evaluasi /penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut:
3. Dari penilaian / evaluasi diketahui tingkat pencapaian materi dan pencapaian tujuan layanan.

4. Analisis kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan layanan.
- P. Tindak Lanjut : tindak lanjut mengikuti perkembangan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai mereaksi orang lain.
- Q. Keterkaitan Layanan dengan Jenis Layanan / Kegiatan Pendukung :
Konseling Kelompok dan konseling individu
- R. Catatan Khusus : -

Rembang, 3 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK



Yuli Irani Bilgis, S. Psi

NIP.

Peneliti,



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM.18110004

Lampiran Materi 2:

MEREAKSI ORANG LAIN

Mereaksi kepada orang lain. Kita harus mampu mengatur proses interaksi dengan orang lain, mampu mengontrol penempatan dan berinteraksi dengan kondisi sesuai kebutuhan.

Menurut berbagai survei, sekitar 85% persen dari kesuksesan dalam hidup berkaitan secara langsung dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan membina hubungan.

Hal itu menandakan bahwa tidak peduli seberapa ambisius seseorang atau berapa banyak mereka mengatasi ketakutan mereka atau seberapa tinggi tingkat pendidikan, mereka masih memiliki kemungkinan yang rendah untuk melangkah lebih jauh dalam hidup mereka tanpa kemampuan komunikasi yang efektif yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang-orang.

Dan ketika saya mengatakan berhubungan dengan orang-orang, hal ini tentu saja bukan orang-orang yang secara natural memiliki kemiripan karakter dengan anda, karena berhubungan dengan orang-orang tersebut tidak membutuhkan banyak usaha atau kemampuan dalam berkomunikasi.

Saya mengacu pada orang-orang yang anda sukai namun anda seringkali menemukan kesulitan untuk membina hubungan dengan mereka karena anda tidak yakin apa yang akan anda katakan atau lakukan.

Dibutuhkan keterampilan untuk memperluas hubungan dari lingkaran kecil orang-orang dimana anda berada saat ini menuju lingkaran besar orang-orang yang akan anda temui. Keterampilan semacam ini yang menjamin akan melontarkan keberhasilan Anda dalam kehidupan.

Pertama, dengarkan baik-baik lawan bicara Anda. Itu yang terpenting. Karena jika Anda tidak memperhatikan lawan bicara Anda, bisa jadi obrolan Anda dengan lawan bicara Anda jadi 'nggak nyambung'. Nggak nyambung itulah yang membuat lawan bicara.

Kedua, pikirkan baik-baik apa yang ingin Anda ucapkan kepada lawan bicara Anda. Karena lebih baik berpikir dulu kan sebelum bertindak? Tapi jangan juga berpikirnya terlalu lama karena nanti Anda bisa dikira telmi (telat mikir).

Ketiga, katakan dengan baik, sopan, dan sesuai dengan kondisi teman Anda. Jangan juga terlalu bertele-tele karena orang lebih suka sesuatu yang to the point. Perhatikan juga waktu yang terbaik untuk Anda bicara. Jangan sampai Anda menyela pembicaraan lawan bicara Anda. Satu lagi, ekspresi dan perasaan Anda harus pas dengan lawan bicara Anda. Masak saat temanmu sedih ekspresi Anda malah seperti orang senang?

Daftar Pustaka:

- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Tugas Perkembangan 7

Mencapai Kematangan Sikap Tentang Hubungan dengan Teman Sebaya

Satlan No. 3

- A. Topik Permasalahan : Merasakan Pikiran dan Perasaan Orang Lain (Topik Tugas)
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Kompetensi Yang Ingin Dicapai :
1. Tujuan dan Hasil Yang Ingin dicapai : Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan dapat mengontrol/ mengatur proses interaksi terhadap orang lain.
 2. Hasil Yang Ingin Dicapai : Agar peserta didik dapat mengatur proses interaksi dengan orang lain saat berkomunikasi.
- F. Sasaran Layanan : Siswa-Siswi Kelas XI
- G. Uraian dan Materi Layanan :
1. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan		Nilai Yang Ditanamkan
		Peneliti	Peserta Didik	
1.	Pembentukan (10 menit)	a. Menerima kehadiran AK dan mengucapkan terima kasih. b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan	a. Merespon dengan membahas ucapan kembali kasih. b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan.	a. Santun, peduli b. Religius c. Berfikir logis

		<p>kelompok.</p> <p>d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Format kegiatan - Peran anggota kelompok - Suasana interaksi <p>e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).</p> <p>f. Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>g. Dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima, sehingga tercipta</p>	<p>d. Memperhatikan dan mendengarkan.</p> <p>e. Memperhatikan</p> <p>f. Menyepakati waktu.</p> <p>g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.</p>	<p>d. Berfikir logis</p> <p>e. Berfikir logis</p> <p>f. Disiplin</p> <p>g. Saling menghargai, keaktifan, kerjasama</p>
--	--	---	--	--

		dinamika kelompok.		
2.	Peralihan (5 menit)	<p>a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>b. Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran.</p>	<p>a. Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan</p>	<p>a. Jujur</p> <p>b. Menghargai</p>
3.	Kegiatan (25 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>a. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok yaitu tentang Merasakan Pikiran dan Perasaan Orang Lain</p> <p>b. Mengorganisasikan kegiatan layanan</p> <p>c. Mengaktifkan peserta layanan</p> <p>d. Memfasilitasi siswa melalui pemberian</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan, memperhatikan</p> <p>c. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>d. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p>	<p>a. Berfikir logis</p> <p>b. Menghargai</p> <p>c. Berfikir logis</p> <p>d. Kreatif, Berfikir logis</p>

		<p>tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baik tulisan maupun lisan</p> <p>e. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>f. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif</p> <p>g. Menentukan pilihan penyelesaian masalah</p> <p>h. Memberikan selingan</p>	<p>e. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>f. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>g. Melaksanakan</p> <p>h. Melaksanakan</p>	<p>e. Menghargai</p> <p>f. Menghargai</p> <p>g. Kreatif, Berfikir logis</p> <p>h. Kreatif, Berfikir logis</p>
4.	Pengakhiran (5 menit)	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p>	<p>a. Menghargai</p> <p>b. Peduli dan santun</p>

2. Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
3. Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
4. Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
5. Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- I. Pelaksanaan Layanan :
1. Waktu : 1 x 45 menit
 2. Biaya : Mandiri
 3. Tempat : Ruang Kelas XI
 4. Hari/Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022
- J. Metode : *Brainstorming*
- K. Alat dan perlengkapan : Alat Tulis
- L. Penyelenggaraan Layanan : Diah Ayu Nur Cahyani
- M. Pihak- pihak yang disertakan : Guru dan Siswi Kelas XI
- N. Rencana Penilaian / Evaluasi :
1. Penilaian Proses : mengetahui aktifitas, minat dan respon siswa dalam mengikuti layanan, siswa memperhatikan, siswa aktif dan siswa melaksanakan tugas yang diberikan.
 2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan cara :
 - a. Laiseg : memberikan formulir laiseg yang harus diisi oleh siswa tentang pemahaman layanan yang sudah diberikan (langsung setelah memberikan layanan).
 - b. Laijapen : mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan (setelah siswa melaksanakan layanan).
 - c. Laijapang : mengevaluasi sejauh mana siswa benar-benar konsisten dalam melaksanakan layanan bimbingan (jangka panjang).

- O. Analisis : Dari hasil kegiatan evaluasi /penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut:
1. Dari penilaian / evaluasi diketahui tingkat pencapaian materi dan pencapaian tujuan layanan.
 2. Analisis kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan layanan.
- P. Tindak Lanjut : tindak lanjut mengikuti perkembangan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai perasaan dan pikiran terhadap orang lain.
- Q. Keterkaitan Layanan dengan Jenis Layanan / Kegiatan Pendukung :
Bimbingan Kelompok dan konseling individu
- R. Catatan Khusus : -

Rembang, 9 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK



Yuli Irani Bilgis, S. Psi
NIP.

Peneliti,



Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

Lampiran Materi 3:

MERASAKAN PIKIRAN DAN PERASAAN ORANG LAIN

Merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Ialah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.

Menurut Sugiyo (2005: 5) empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain dan turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sementara Surya (Sugiyo, 2005: 5) mendefinisikan bahwa empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan. Konselor mampu mendalami pikiran dan menghayati perasaan siswa, seolah – olah konselor pada saat ini menjadi siswa, tanpa terbawa – bawa sendiri oleh semua itu dan kehilangan kesadaran akan pikiran serta perasaan pada diri sendiri.

Empati tidak saja berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mengandung aspek afektif, dan ditunjukkan dalam gerakan, cara berkomunikasi (mengandung dimensi kognitif, afektif, perseptual, somatic/kinesthetic, apperceptual dan communicative).

Perasaan adalah sesuatu yang ada didalam diri manusia setelah pikiran. Perasaan biasanya lebih mengarah kedalam kebajikan/kebaikan hidup daripada pikiran. Perasaan juga menjadikan manusia lebih mencintai kehidupannya karena bisa membuat perubahan rasa senang yang mendalam terhadap sesuatu. Sehingga perasaan itu amatlah penting bagi diri manusia itu sendiri. Namun banyak orang yang tidak mengerti bahwa hati mereka adalah "Tambang Emas" mereka sendiri. Sehingga banyak orang tidak mengetahuinya membuat kehidupan mereka menjadi sukar untuk diterima.

Ketika orang bisa merasakan kenikmatan dari perasaan itu sendiri, maka mereka akan menjadikan peristiwa yang mereka alami menjadi pengalaman yang

berharga dalam diri. Sehingga perasaan itu membuat perubahan yang amatlah penting bagi kehidupan ini. Jika setiap perasaan adalah hikmah dari sesuatu, maka setiap orang bisa menjadikan perasaan adalah guru terbaik setelah pengalaman.

Anda bisa membuat perubahan hidup dengan memiliki perasaan baik kepada setiap orang. Dan perasaan anda menentukan kesuksesan anda sendiri, sehingga pilihan anda untuk sukses ada ditangan anda sendiri. Dan dalam menentukan bagaimana anda berusaha untuk mendapatkan perasaan baik maka anda memerlukan tempat yang tepat untuk menenangkan diri. Tenangkanlah diri anda dengan meditasi, yoga, dan lain sebagainya. Bertujuan mengembalikan perasaan anda sebagaimana mestinya.

Karena didalam diri manusia terdapat dua unsur kehidupan yang dilakukan manusia setiap hari. Perasaan baik dan perasaan buruk. Semua itu adalah hal wajar yang dialami oleh manusia, sehingga setiap kali manusia merasakan kesalahan dalam bertindak, maka itulah salah satu hal pembelajaran dari manusia. Sehingga perasaan baik perlu dibesarkan karena menanggulangi perasaan buruk saat kekecewaan muncul dalam diri manusia.

Dengan hati yang mulia anda bisa menjadikan diri sendiri menjadi salah satu hal yang berguna bagi orang lain. Perasaan anda akan membaik saat bisa merasakan kenikmatan dalam berusaha mendapatkan perasaan baik. Sehingga untuk mendapatkannya anda bisa mengundang perasaan baik seperti mendengarkan lagu, melihat hiburan, berdua dengan orang yang disayang. Apapun yang bisa membuat anda bahagia lakukanlah. Jangan memikirkan hal lain, bahagia dahulu kemudian bisa menarik bahagia yang lain. Karena bahagia mahal harganya, sehingga banyak orang memburunya.

Bisa Merasakan Orang Terdekat

Bila anda mengetahui kemana arah perasaan anda maka anda pasti bisa merasakan siapapun yang ada didalam diri orang yang anda sayangi. Sehingga perasaan itu membuat perubahan dan keunikan dalam merasa. Bila anda mengetahui akan ada bahaya mengancam pada diri keluarga anda, maka perasaan itu bisa merasakan sedini mungkin bisa disebut "Feeling". Maka itulah yang akan terjadi pada diri anda nantinya. Sehingga sebelum terjadi hal yang tidak

diinginkan maka gunakanlah insting/feeling anda untuk percaya dengan semua itu.

Telepati atau perasaan seseorang yang terhubung juga ada dalam perasaan manusia. Sehingga merasakan orang yang berada didekat akan semakin mudah. Orang terdahulu merasakan adanya sesuatu benda, kejadian atau orang lain yang akan datang dengan menggunakan ilmu telepati yang didasari oleh perasaan manusia tersebut. Sehingga perasaan manusia akan teruslah berjalan sesuai dengan keadaan masing - masing. Setiap individu memiliki perasaan yang berbeda sehingga hal ini membuat hubungan berkomunikasi menjadi lebih tentram.

Daftar Pustaka:

- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Tugas Perkembangan 7

Mencapai Kematangan Sikap Tentang Hubungan dengan Teman Sebaya

Satlan No. 4

- A. Topik Permasalahan : Keterbukaan Diri (Topik Tugas)
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Kompetensi Yang Ingin Dicapai :
1. Tujuan dan Hasil Yang Ingin dicapai : Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan dapat mengontrol/ mengatur proses interaksi terhadap orang lain.
 2. Hasil Yang Ingin Dicapai : Agar peserta didik dapat mengatur proses interaksi dengan orang lain saat berkomunikasi.
- F. Sasaran Layanan : Siswa-Siswi Kelas XI
- G. Uraian dan Materi Layanan :
1. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan		Nilai Yang Ditanamkan
		Peneliti	Peserta Didik	
1.	Pembentukan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> a. Menerima kehadiran AK dan mengucapkan terima kasih. b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Merespon dengan membahas ucapan kembali kasih. b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan. d. Memperhatikan dan mendengarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Santun, peduli b. Religius c. Berfikir logis d. Berfikir logis

		<ul style="list-style-type: none"> - Peran anggota kelompok - Suasana interaksi <p>e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).</p> <p>f. Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>g. Dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima, sehingga tercipta dinamika kelompok.</p>	<p>e. Memperhatikan</p> <p>f. Menyepakati waktu.</p> <p>g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.</p>	<p>e. Berfikir logis</p> <p>f. Disiplin</p> <p>g. Saling menghargai, keaktifan, kerjasama</p>
2.	Peralihan (5 menit)	<p>a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>b. Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran.</p>	<p>a. Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan</p>	<p>a. Jujur</p> <p>b. Menghargai</p>
3.	Kegiatan (25 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>a. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok yaitu membahas tentang Keterbukaan Diri Mengorganisasikan kegiatan layanan</p> <p>b. Mengaktifkan</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan, memperhatikan</p> <p>c. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran,</p>	<p>a. Berfikir logis</p> <p>b. Menghargai</p> <p>c. Berfikir logis</p>

		<p>peserta layanan</p> <p>c. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baik tulisan maupun lisan</p> <p>d. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>e. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif</p> <p>f. Menentukan pilihan penyelesaian masalah</p> <p>g. Memberikan selingan</p>	<p>dan solusi</p> <p>d. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>e. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>f. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>g. Melaksanakan</p> <p>h. Melaksanakan</p>	<p>d. Kreatif, Berfikir logis</p> <p>e. Menghargai</p> <p>f. Menghargai</p> <p>g. Kreatif, Berfikir logis</p> <p>h. Kreatif, Berfikir logis</p>
4.	Pengakhiran (5 menit)	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh AK - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung 	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p>	<p>a. Menghargai</p> <p>b. Peduli dan santun</p> <p>c. Berfikir logis, kreatif</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan Bkp e. Mengucapkan terima kasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan 	<ul style="list-style-type: none"> d. Menjawab pertanyaan e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan 	<ul style="list-style-type: none"> d. Berfikir logis e. Santun f. Religius g. Religius, dan sopan h. Menghargai dan kerjasama
--	--	--	--	--

2. Materi Layanan : Terlampir

H. Sumber Materi :

1. Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
3. Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
4. Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

I. Pelaksanaan Layanan :

1. Waktu : 1 x 45 menit
2. Biaya : Mandiri
3. Tempat : Ruang Kelas X
4. Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

J. Metode : *Brainstorming*

K. Alat dan perlengkapan : Alat Tulis

L. Penyelenggaraan Layanan : Diah Ayu Nur Cahyani

M. Pihak- pihak yang disertakan : Guru dan Siswi Kelas XI

N. Rencana Penilaian / Evaluasi :

1. Penilaian Proses : mengetahui aktifitas, minat dan respon siswa dalam mengikuti layanan, siswa memperhatikan, siswa aktif dan siswa melaksanakan tugas yang diberikan.
 2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan cara :
 - a. Laiseg : memberikan formulir laiseg yang harus diisi oleh siswa tentang pemahaman layanan yang sudah diberikan (langsung setelah memberikan layanan).
 - b. Laijapen : mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan (setelah siswa melaksanakan layanan).
 - c. Laijapang : mengevaluasi sejauh mana siswa benar-benar konsisten dalam melaksanakan layanan bimbingan (jangka panjang).
- O. Analisis : Dari hasil kegiatan evaluasi /penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut:
1. Dari penilaian / evaluasi diketahui tingkat pencapaian materi dan pencapaian tujuan layanan.
 2. Analisis kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan layanan.
- P. Tindak Lanjut : tindak lanjut mengikuti perkembangan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai keterbukaan diri.
- Q. Keterkaitan Layanan dengan Jenis Layanan / Kegiatan Pendukung :
Bimbingan Kelompok dan konseling individu
- R. Catatan Khusus : -

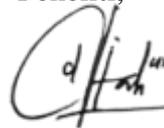
Rembang, 15 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK



Yuli Irani Bilgis, S. Psi
NIP.

Peneliti,



Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

Lampiran Materi 4:

Keterbukaan Diri**A. Pengertian Keterbukaan Diri**

Menurut Tara Emmers S. (dalam Morrissa, 2010:186), keterbukaan diri (*self-disclosure*) merupakan inti perkembangan hubungan secara umum, keterbukaan diri dapat didefinisikan sebagai proses pengungkapan informasi mengenai diri Anda kepada orang lain secara sengaja. Keterbukaan diri cenderung bersifat timbal balik dan menjadi semakin mendalam selama hubungan komunikasi berlangsung. Hubungan yang baik dapat terbina bila seseorang mau mengungkapkan reaksi terhadap kejadian yang dialami orang lain akan mengenal diri seseorang bila orang tersebut mau terbuka.

Morton (dalam Dayakisni, 2006:104) pengungkapan diri (*self-disclosure*) merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat deskriptif atau evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengarseperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia. Sedangkan evaluative artinya *individu* mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang kita sukai atau hal-hal yang kita sukai atau kita benci. Hal itu merupakan kebutuhan fleksibilitas dalam hubungan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri (*self-disclosure*) adalah sikap seseorang dalam mengungkapkan sesuatu tentang dirinya terhadap orang lain untuk menerima tanggapan dan dilakukan secara sengaja agar hubungan berkembang.

B. Ciri-ciri Keterbukaan Diri

Mohamad Surya (2003:120), mengemukakan suatu tindakan dapat disebut membuka diri apabila memiliki karakteristik: 1) Diri sendiri sebagai isi; 2) disengaja; 3) diarahkan kepada orang lain; 4) jujur; 5) membuka pikiran; 6) berisi informasi yang tidak terdapat dalam sumber lain; dan 7) berlangsung dalam suasana keakraban.

Sugiyono (2005:5) menambahkan dalam komunikasi antar pribadi mempunyai ciri-ciri keterbukaan diantaranya:

- 1) Adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri. Terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih. Pihak yang menaruh kepercayaan dan pihak yang menerima kepercayaan. Pihak pertama, yang menaruh kepercayaan, harus menyadari bahwa menaruh kepercayaan kepada orang lain, artinya berani membuka diri kepada pihak kedua yang menerima kepercayaan.
- 2) Mereaksi kepada orang lain. Kita harus mampu mengatur proses interaksi dengan orang lain, mampu mengontrol penempatan dan berinteraksi dengan kondisi sesuai kebutuhan.
- 3) Merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Ialah suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keterbukaan diri adalah ada dua belah pihak yang saling berkomunikasi dengan sengaja, terjalin dalam suasana yang akrab, terdapat informasi yang dibahas yang berasal dari satu pihak, adanya rasa untuk merasakan perasaan lawan bicara, dan mampu menerima dengan terbuka apabila ada masukan yang datang.

C. Manfaat Keterbukaan Diri

Menurut Sugiyono (2005:89) manfaat keterbukaan diri (*self disclosure*), sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang diri sendiri. Dengan terbuka pada orang lain seseorang individu mendapat prepektif baru tentang dirinya sendiri, lebih memahami perilakunya atau dapat juga digunakan untuk menanyakan pada dirinya sendiri.
- 2) Kemampuan untuk mengatasi masalah. Salah satu ketakutan terbesar adalah terbongkarnya masa lalu kita yang kelam, tetapi dengan keterbukaan perasaan-perasaan seperti itu dan dapat dukungan maka akan membantu kita

mengatasi masalah tersebut. Kita menerima diri kita melalui cara pandang orang lain terhadap kita, jika kita merasa orang lain akan menolak kita maka akan menolak diri sendiri juga.

- 3) Komunikasi efektif. Dengan adanya keterbukaan diantaranya orang yang berkomunikasi maka akan lebih memahami apa yang bermaksud dalam pembicaraan. Disamping itu komunikasi akan menjadi efektif apabila orang yang berkomunikasi sudah saling mengenal dengan baik.
- 4) Hubungan penuh makna. Dengan keterbukaan diri kita percaya pada orang lain, menghargai mereka, peduli dengan mereka. Hal ini akan berbalik pada orang lain pun akan demikian dengan kita. Penelitian oleh Tracy Schmid & randalph Cornelius (dalam Sugiyo, 2005:89) menemukan bahwa keterbukaan membawa pada hubungan yang bermakna.
- 5) Kesehatan mental. Penelitian oleh James Pennebecker (dalam Sugiyo, 2005:89), menggambarkan bahwa ornga yang terbuka akan terhindar daro penyakit yang disebabkan oleh stress. Hal ini sejalan dengan suatu pendapat orang yang mempunyai maslah kemudian menceritakan pada teman akrabnya (proses katarsis) maka orang tersebut akan merasa lega dan merasa semua persoalan yang dihadapi sudah terpecahkan dan pada gilirannya merasa lega serta menjadi lebih rileks dalam menghadapi kehidupan.

Menurut Rakhmat (2005:107), membuka diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensive dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain.

Dapat disimpulkan manfaat keterbukaan diri adalah 1) dengan membuka diri maka komunikasi yang terjadi mampu terjalin secara lebih intim; 2) merasa lega dan terbantu oleh orang lain saat kita terbuka terhadap orang lain; 3) akan ada sifat peduli dan empati jika komunikasi terjalin secara terbuka; dan 4) semakin

kita bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut akan menyukai diri kita.

Daftar Pustaka:

Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.

Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Tugas Perkembangan 7

Mencapai Kematangan Sikap Tentang Hubungan dengan Teman Sebaya

Satlan No. 5

- A. Topik Permasalahan : Pentingnya Keterbukaan Diri (Topik Tugas)
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- E. Kompetensi Yang Ingin Dicapai :
1. Tujuan dan Hasil Yang Ingin dicapai : Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik diharapkan dapat mengontrol/ mengatur proses interaksi terhadap orang lain.
 2. Hasil Yang Ingin Dicapai : Agar peserta didik dapat mengatur proses interaksi dengan orang lain saat berkomunikasi.
- F. Sasaran Layanan : Siswa-Siswi Kelas XI
- G. Uraian dan Materi Layanan :
1. Uraian Kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan		Nilai Yang Ditanamkan
		Peneliti	Peserta Didik	
1.	Pembentukan (10 menit)	a. Menerima kehadiran AK dan mengucapkan terima kasih. b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. d. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : - Format kegiatan	a. Merespon dengan membahas ucapan kembali kasih. b. Berdoa c. Memperhatikan dan mendengarkan. d. Memperhatikan dan mendengarkan.	a. Santun, peduli b. Religius c. Berfikir logis d. Berfikir logis

		<ul style="list-style-type: none"> - Peran anggota kelompok - Suasana interaksi <p>e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan).</p> <p>f. Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>g. Dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima, sehingga tercipta dinamika kelompok.</p>	<p>e. Memperhatikan</p> <p>f. Menyepakati waktu.</p> <p>g. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.</p>	<p>e. Berfikir logis</p> <p>f. Disiplin</p> <p>g. Saling menghargai, keaktifan, kerjasama</p>
2.	Peralihan (5 menit)	<p>a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>b. Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran.</p>	<p>a. Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan</p>	<p>a. Jujur</p> <p>b. Menghargai</p>
3.	Kegiatan (25 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>a. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok yaitu tentang Pentingnya Keterbukaan Diri</p> <p>b. Mengorganisasikan kegiatan layanan</p> <p>c. Mengaktifkan</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan, memperhatikan</p> <p>c. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>d. Berpartisipasi</p>	<p>a. Berfikir logis</p> <p>b. Menghargai</p> <p>c. Berfikir logis</p>

		<p>peserta layanan</p> <p>d. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi untuk memunculkan gagasan baik tulisan maupun lisan</p> <p>e. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>f. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif</p> <p>g. Menentukan pilihan penyelesaian masalah</p> <p>h. Memberikan selingan</p>	<p>aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>e. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>f. Berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>g. Melaksanakan</p> <p>h. Melaksanakan</p>	<p>d. Kreatif, Berfikir logis</p> <p>e. Menghargai</p> <p>f. Menghargai</p> <p>g. Kreatif, Berfikir logis</p> <p>h. Kreatif, Berfikir logis</p>
4.	Pengakhiran (5 menit)	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh AK - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung 	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>c. Menjawab pertanyaan</p>	<p>a. Menghargai</p> <p>b. Peduli dan santun</p> <p>c. Berfikir logis, kreatif</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Kesan yang diperoleh selama kegiatan d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan Bkp e. Mengucapkan terima kasih f. Memimpin doa g. Mengucapkan salam h. Perpisahan 	<ul style="list-style-type: none"> d. Menjawab pertanyaan e. Menjawab f. Berdoa g. Menjawab salam h. Saling berjabat tangan 	<ul style="list-style-type: none"> d. Berfikir logis e. Santun f. Religius g. Religius, dan sopan h. Menghargai dan kerjasama
--	--	--	--	--

2. Materi Layanan : Terlampir

H. Sumber Materi :

1. Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
2. Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
3. Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

I. Pelaksanaan Layanan :

1. Waktu : 1 x 45 menit
2. Biaya : Mandiri
3. Tempat : Ruang Kelas XI
4. Hari/Tanggal : Senin, 20 Agustus 2022

J. Metode : *Brainstorming*

K. Alat dan perlengkapan : Alat Tulis

L. Penyelenggaraan Layanan : Diah Ayu Nur Cahyani

M. Pihak- pihak yang disertakan : Guru dan Siswi Kelas XI

N. Rencana Penilaian / Evaluasi :

1. Penilaian Proses : mengetahui aktifitas, minat dan respon siswa dalam mengikuti layanan, siswa memperhatikan, siswa aktif dan siswa melaksanakan tugas yang diberikan.

2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan cara :
 - a. Laiseg : memberikan formulir laiseg yang harus diisi oleh siswa tentang pemahaman layanan yang sudah diberikan (langsung setelah memberikan layanan).
 - b. Laijapen : mengevaluasi sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan (setelah siswa melaksanakan layanan).
 - c. Laijapang : mengevaluasi sejauh mana siswa benar-benar konsisten dalam melaksanakan layanan bimbingan (jangka panjang).
- O. Analisis : Dari hasil kegiatan evaluasi /penilaian dapat dilakukan analisis sebagai berikut:
 1. Dari penilaian / evaluasi diketahui tingkat pencapaian materi dan pencapaian tujuan layanan.
 2. Analisis kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan layanan.
- P. Tindak Lanjut : tindak lanjut mengikuti perkembangan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pentingnya keterbukaan diri.
- Q. Keterkaitan Layanan dengan Jenis Layanan / Kegiatan Pendukung :
Bimbingan Kelompok dan konseling individu
- R. Catatan Khusus : -

Rembang, 20 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK



Yuli Irani Bilgis, S. Psi
NIP.

Peneliti,



Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

Lampiran Materi 5:

PENTINGNYA KETERBUKAAN DIRI

Membuka diri tidak sama dengan mengungkapkan detail-detail intim dari masa lalu kita. Mengungkapkan hal-hal yang sangat pribadi di masa lalu kita dapat menimbulkan perasaan intim untuk sesaat. Menurut Jhonson (1981), pembukaan diri memiliki dua sisi, yaitu: bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung secara serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara kita dan orang lain.

Menurut Jhonson (1981), beberapa manfaat dan dampak pembukaan diri terhadap hubungan antar pribadi adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang.
2. Semakin kita bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut akan menyukai diri kita. Akibatnya, ia akan semakin membuka diri kepada kita.
3. Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat.
4. Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain.
5. Membuka diri berarti bersikap realistis. Maka, pembukaan diri kita haruslah jujur, tulus dan autentik.

Berkaitan dengan kesadaran diri, ada yang disebut dengan life position, yaitu keadaan seorang individu ketika dia berinteraksi. Ada empat jenis posisi, yaitu 1). I'm OK and You're OK, 2). I'm not OK but You're OK, 3). I'm OK but You're not OK, dan 4). I'm not OK and You're not OK. Posisi pertama menunjukkan bahwa individu-individu memandang satu dengan lainnya secara konstruktif. Dalam hal ini setiap individu memiliki kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang utuh. Posisi kedua menunjukkan si

individu (I'm) dalam posisi bergantung kepada individu lain. Si individu merasa sebagai subordinat dan individu lain sebagai superordinat. Ia merasa tidak mampu menolong dirinya sendiri, tidak memiliki kemampuan untuk berkompetisi dan cenderung mengisolasi diri dan mengalami depresi. Posisi ketiga, individu ini menempatkan dirinya dalam posisi yang baik, sementara lawan bicaranya dalam posisi kurang menyenangkan (subordinate). Individu yang masuk dalam kategori ini biasanya kurang menghargai orang lain. Individu ini sering menyalahkan orang lain atas masalah yang menimpa dirinya. Posisi keempat, individu memandang dirinya dan orang lain dalam perspektif yang sama buruknya. Ia tidak bersikap suportif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Posisi yang paling baik tentunya adalah posisi pertama. Pada tingkat kesadaran ini, terjadi saling menghargai, saling pengertian, saling dapat mengembangkan diri, mempunyai tingkat komunikasi atau interaksi yang terbaik. Untuk mencapai posisi ini, setiap individu sebaiknya meningkatkan kesadaran diri mereka masing-masing. Sebab, kesadaran diri yang tinggi akan membuat kita selalu instropeksi dan memperbaiki diri. Ingatlah bahwa yang paling besar adalah diri sendiri.

Kesadaran diri yang tinggi juga amat penting artinya dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap situasi atau keadaan di sekitar kita yang selalu berubah setiap saat, dari waktu ke waktu. Individu yang sadar diri akan selalu berusaha melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan situasi yang berubah tanpa mengabaikan tatanan yang ada. Kesadaran diri dalam situasi yang selalu berubah amat penting bagi individu untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi. Selain itu kesadaran diri yang tinggi akan membangun rasa tanggungjawab yang tinggi.

Untuk itu setiap individu harus berusaha meningkatkan kesadaran diri. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri adalah dengan instropeksi setiap saat. Instropeksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan diri. Instropeksi terhadap perilaku adaptasi kita terhadap situasi dan kondisi di sekitar kita. Banyak aspek yang harus dinilai ketika seorang individu instropeksi. Instropeksi akan meningkatkan pengetahuan tentang diri sendiri, posisi diri dengan kaitannya dengan individu lain, dll., yang ini semua akan meningkatkan kesadaran diri dan biasanya akan timbul niat untuk memperbaiki diri. Individu menjadi

menang ketika niat itu secara konsisten dan konsekuwen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang intensif berintrospeksi akan mampu menerima semua kritik dan saran dari orang lain. Selain instrospeksi, untuk meningkatkan kesadaran diri, seorang individu harus melatih kepekaan untuk memahami perubahan situasi. Individu yang peka terhadap situasi yang dihadapi akan berupaya beradaptasi, sehingga komunikasi atau interaksi berjalan mulus. Hal lain yang perlu dilakukan adalah belajar berkonsentrasi dan bersikap fokus, dan memiliki nilai-nilai pribadi sebagai tolok ukur kehidupan.

Daftar Pustaka:

Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.

Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

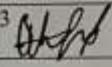
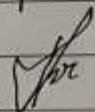
Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN 10 DAFTAR HADIR SISWA *TREATMENT*

**DAFTAR HADIR *TREATMENT*
PERTEMUAN 1 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG**

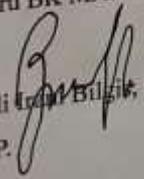
**DAFTAR HADIR *TERATMENT*
PERTEMUAN 1 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG**

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
Pertemuan Ke : 1
Materi Layanan : Kesiapan Individu untuk Membuka Diri

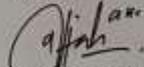
NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	ERLINA ZAOHAROTUN NISA	1	
2	ILHAM FURQON PRASETYO		2 
3	MOHAMMAD NADIF	3	
4	MUAFFA ALWA		4 
5	DIAN AGUSTINA	5	
6	NURULLAILIL MUKARROMAH		6 
7	ROBIATUL ADAWIYAH	7	
8	MUHAMMAD NAILUL MUNA		8 
9	NOVAL DWI SAPUTRO	9	

Rembang, 27 Juli 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang


Yuli Fitri Bilqis, S. Psi
NIP.

Peneliti


Dian Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

DAFTAR HADIR *TREATMENT*
PERTEMUAN 2 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG

DAFTAR HADIR *TERATMENT*
PERTEMUAN 2 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022

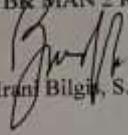
Pertemuan Ke : 2

Materi Layanan : Mereaksi Orang Lain

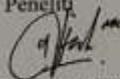
NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	ERLINA ZACHAROTUN NISA	1	
2	ILHAM FURQON PRASETYO	2	
3	MOHAMMAD NADIF	3	
4	MUAFFA ALWA	4	
5	DIAN AGUSTINA	5	
6	NURULLAILIL MUKARROMAH	6	
7	ROBIATUL ADAWIYAH	7	
8	MUHAMMAD NAILUL MUNA	8	
9	NOVAL DWI SAPUTRO	9	

Rembang, 3 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang


Yuli Irani Bilgih, S. Psi
NIP.

Peneliti


Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

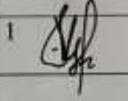
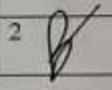
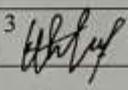
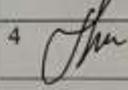
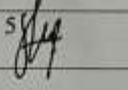
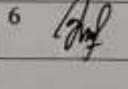
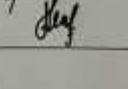
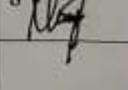
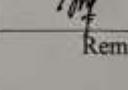
DAFTAR HADIR *TREATMENT*
PERTEMUAN 3 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG

DAFTAR HADIR *TERATMENT*
PERTEMUAN 3 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG

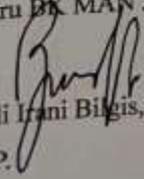
Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022

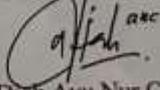
Pertemuan Ke : 3

Materi Layanan : Merasakan Pikiran dan Perasaan Orang

NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	ERLINA ZAOHAROTUN NISA	1	
2	ILHAM FURQON PRASETYO		2 
3	MOHAMMAD NADIF	3	
4	MUAFFA ALWA		4 
5	DIAN AGUSTINA	5	
6	NURULLAILIL MUKARROMAH		6 
7	ROBIATUL ADAWIYAH	7	
8	MUHAMMAD NAILUL MUNA		8 
9	NOVAL DWI SAPUTRO	9	

Rembang, 9 Agustus 2022

Mengetahui,
 Guru BK MAN 2 Rembang

 Yuli Irani Bilgus, S. Psi
 NIP.

Peneliti

 Diah Ayu Nur Cahyani
 NPM.18110004

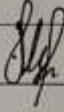
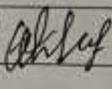
DAFTAR HADIR *TREATMENT*
PERTEMUAN 4 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG

DAFTAR HADIR *TERATMENT*
PERTEMUAN 4 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG

Hari/ Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

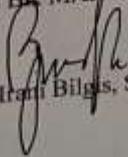
Pertemuan Ke : 4

Materi Layanan : Keterbukaan Diri

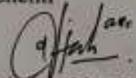
NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	ERLINA ZAOHAROTUN NISA	1	
2	ILHAM FURQON PRASETYO		2 
3	MOHAMMAD NADIF	3	
4	MUAFFA ALWA		4 
5	DIAN AGUSTINA	5	
6	NURULLAILIL MUKARROMAH		6 
7	ROBIATUL ADAWIYAH	7	
8	MUHAMMAD NAILUL MUNA		8 
9	NOVAL DWI SAPUTRO	9	

Rembang, 15 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang


Yuli Irtani Bilgis, S. Psi
NIP.

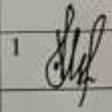
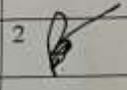
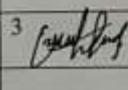
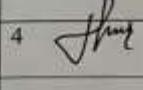
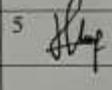
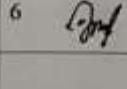
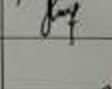
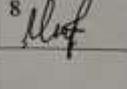
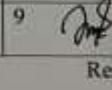
Peneliti


Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

**DAFTAR HADIR TREATMENT
PERTEMUAN 5 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG**

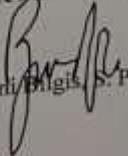
**DAFTAR HADIR TERATMENT
PERTEMUAN 5 KELOMPOK 1
MAN 2 REMBANG**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2022
Pertemuan Ke : 5
Materi Layanan : Pentingnya Keterbukaan Diri

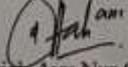
NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	ERLINA ZAOHAROTUN NISA	1	
2	ILHAM FURQON PRASETYO	2	
3	MOHAMMAD NADIF	3	
4	MUAFFA ALWA	4	
5	DIAN AGUSTINA	5	
6	NURULLAILIL MUKARROMAH	6	
7	ROBIATUL ADAWIYAH	7	
8	MUHAMMAD NAILUL MUNA	8	
9	NOVAL DWI SAPUTRO	9	

Rembang, 20 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang

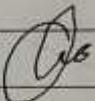
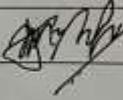
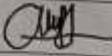
Yuli Irani Bilgis, S. Psi
NIP. 

Peneliti,


Dian Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

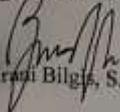
DAFTAR HADIR TREATMENT
PERTEMUAN 1 KELOMPOK 2
MAN 2 REMBANG

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
Pertemuan Ke : 1
Materi Layanan : Kesiapan Individu untuk Membuka Diri

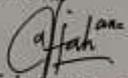
NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	AFIFATUN NISA	1	
2	AHMAD AFWULLAH		2 
3	AHMAD NAUFAL SETYAWAN	3	
4	OKTAVIA YUNDA WANASARI		4 
5	PUTRI SRI WAHYUNI	5	
6	RATIH AYU MADHANI		6 
7	REICHANA FATMA MUTIA	7	
8	TIYA MARIYATUS SHOLIKAH		8 
9	WALIMATUL FITRIYAH	9	

Rembang, 27 Juli 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang

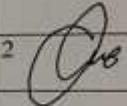
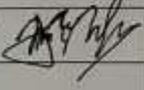

Yuli Irani Bilgis, S. Psi
NIP.

Peneliti


Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

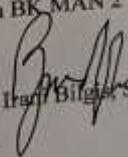
**DAFTAR HADIR TREATMENT
PERTEMUAN 2 KELOMPOK 2
MAN 2 REMBANG**

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2022
Pertemuan Ke : 2
Materi Layanan : Mereaksi Orang Lain

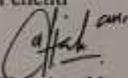
NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	AFIFATUN NISA	1 
2	AHMAD AFWULLAH	2 
3	AHMAD NAUFAL SETYAWAN	3 
4	OKTAVIA YUNDA WANASARI	4 
5	PUTRI SRI WAHYUNI	5 
6	RATIH AYU MADHANI	6 
7	REICHANA FATMA MUTIA	7 
8	TIYA MARIYATUS SHOLIKAH	8 
9	WALIMATUL FITRIYAH	9 

Rembang, 3 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang

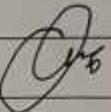
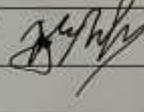
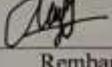

Yuli Irfan Bilgih, S. Psi
NIP.

Peneliti


Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

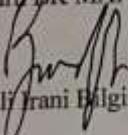
DAFTAR HADIR TREATMENT
PERTEMUAN 3 KELOMPOK 2
MAN 2 REMBANG

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022
Pertemuan Ke : 3
Materi Layanan : Merasakan Pikiran dan Perasaan Orang

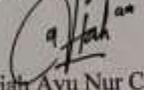
NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	AFIFATUN NISA	1	
2	AHMAD AFWULLAH		2 
3	AHMAD NAUFAL SETYAWAN	3	
4	OKTAVIA YUNDA WANASARI		4 
5	PUTRI SRI WAHYUNI	5	
6	RATIH AYU MADHANI		6 
7	REICHANA FATMA MUTIA	7	
8	TIYA MARIYATUS SHOLIKAH		8 
9	WALIMATUL FITRIYAH	9	

Rembang, 9 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang

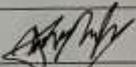
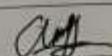

Yuli Irani Belgis, S. Psi
NIP.

Peneliti


Dian Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

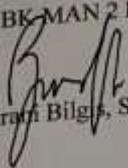
**DAFTAR HADIR TREATMENT
PERTEMUAN 4 KELOMPOK 2
MAN 2 REMBANG**

Hari/ Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022
Pertemuan Ke : 4
Materi Layanan : Keterbukaan Diri

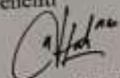
NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	AFIFATUN NISA	1	
2	AHMAD AFWULLAH		2 
3	AHMAD NAUFAL SETYAWAN	3	
4	OKTAVIA YUNDA WANASARI		4 
5	PUTRI SRI WAHYUNI	5	
6	RATHI AYU MADHANI		6 
7	REICHANA FATMA MUTIA	7	
8	TIYA MARIYATUS SHOLIKAH		8 
9	WALIMATUL FITRIYAH	9	

Rembang, 15 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang


Yuli Irawati Bilgis, S. Psi
NIP.

Peneliti


Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

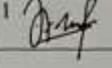
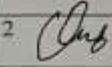
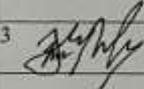
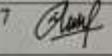
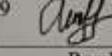
**DAFTAR HADIR TREATMENT
PERTEMUAN 5 KELOMPOK 2
MAN 2 REMBANG**

**DAFTAR HADIR TERATMENT
PERTEMUAN 5 KELOMPOK 2
MAN 2 REMBANG**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2022

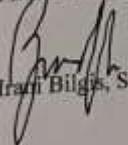
Pertemuan Ke : 5

Materi Layanan : Pentingnya Keterbukaan Diri

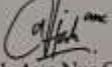
NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	AFIFATUN NISA	1 
2	AHMAD AFWULLAH	2 
3	AHMAD NAUFAL SETYAWAN	3 
4	OKTAVIA YUNDA WANASARI	4 
5	PUTRI SRI WAHYUNI	5 
6	RATIH AYU MADHANI	6 
7	REICHANA FATMA MUTIA	7 
8	TIYA MARIYATUS SHOLIKAH	8 
9	WALIMATUL FITRIYAH	9 

Rembang, 20 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK, MAN 2 Rembang


Yuli Irfani Bilgis, S. Psi
NIP.

Peneliti


Diah Ayu Nur Cahyani
NPM.18110004

LAMPIRAN 11 LAISEG

**BIMBINGAN DAN KONSELING
IKIP PGRI SEMARANG**

RAHASIA

PENILAIAN HASIL

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan :

Jenis Layanan :Perorangan / Kelompok *)

Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
.....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
.....
.....
3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
.....
.....
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
.....
.....
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?
.....
.....

b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?

.....
.....

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?

.....
.....

.....,

.....

***) Coret salah satu**

LAMPIRAN 12 JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

RINCIAN JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

**MAN 2 REMBANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No	Hari/tanggal	Kegiatan Yang Dilakukan
1	Senin, 25 Juli 2022	<i>Tryout</i>
2	Selasa, 26 Juli 2022	<i>Pretest</i>
3	Rabu, 27 Juli 2022	<i>Treatment I</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang kesediaan individu dalam membuka diri.
4	Rabu, 27 Juli 2022	<i>Treatment I</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang kesediaan individu dalam membuka diri.
5	Rabu, 3 Agustus 2022	<i>Treatment II</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang mereaksi orang lain.
6	Rabu, 3 Agustus 2022	<i>Treatment II</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang mereaksi orang lain.
7	Selasa, 9 Agustus 2022	<i>Treatment III</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
8	Selasa, 9 Agustus 2022	<i>Treatment III</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
9	Senin, 15 Agustus 2022	<i>Treatment IV</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang keterbukaan diri.
10	Senin, 15 Agustus 2022	<i>Treatment IV</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang keterbukaan diri.
11	Sabtu, 20 Agustus 2022	<i>Treatment V</i> kelompok 1 dengan materi yang dibahas tentang pentingnya keterbukaan diri
12	Sabtu, 20 Agustus 2022	<i>Treatment V</i> kelompok 2 dengan materi yang dibahas tentang pentingnya keterbukaan diri
13	Selasa, 23 Agustus 2022	<i>Posttest</i>

Rembang, 26 Agustus 2022

Mengetahui,
Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis, S. Psi

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM.18110004

LAMPIRAN 13 LAPERPROG

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT
SEKOLAH : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan
Hari/ Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022 Semester / Tahun: Ganjil/2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan : Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : Xi (Kelompok 1) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak :9 Orang	Kesediaan Individu dalam Membuka Diri
Deskripsi tentang pelaksanaan	B. Evaluasi		
1. Siswa masih cuek untuk berpartisipasi dalam kegiatan layanan. 2. Ada siswa yang berbicara sendiri 3. Ada siswa yang mengantuk.	Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa ada yang serius memperhatikan dan ada yang berbicara sendiri.	
Analisis hasil Evaluasi		C. Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang bagaimana cara	1. Masih ada siswa masih sibuk dengan	Siswa dapat menerima materi	1. Layanan Konseling Kelompok Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa

<p>mengenal diri sendiri dalam mengembangkan keterbukaan diri.</p> <p>Pembimbing</p> <p>- Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik</p>	<p>kegiatannya sendiri.</p> <p>2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.</p>	<p>dengan baik</p>	<p>ok</p> <p>2. Layanan Konseling Individual</p>	<p>yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut</p>
---	---	--------------------	--	---

Rembang, 27 Juli 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan
Hari/ Tanggal: Rabu, 3 Agustus 2022 Semester / Tahun: Ganjil/2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi, Sosial Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : XI (Kelompok 1) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak : 9 Orang	Mereaksi Orang Lain
Deskripsi tentang pelaksanaan	B. Evaluasi		
1. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan 2. Siswa memberikan umpan balik 3. Ada siswa yang berbicara sendiri 4. Ada siswa yang mengantuk.	Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi tentang adanya kemampuan menanggulangi masalah.	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa ada yang serius memperhatikan dan ada yang berbicara sendiri.	
Analisis hasil Evaluasi		C. Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang cara mengatur	1. Masih ada siswa masih sibuk dengan	Siswa dapat menerima materi	3. Layanan Konseling Kelompok Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa

<p>proses interaksi dengan orang lain, mampu mengontrol penempatan dan berinteraksi dengan kondisi sesuai kebutuhan.</p> <p>Pembimbing</p> <p>- Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik</p>	<p>kegiatanya sendiri.</p> <p>2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.</p>	<p>dengan baik</p>	<p>4. Layanan Konseling Individual</p>	<p>yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut</p>
---	--	--------------------	--	---

Rembang, 3 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI
DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan		Kegiatan yang dilaksanakan		Siswa Yang Mengikuti Kegiatan		Topik / Permasalahan	
Hari/ Tanggal: Selasa, 9 Agustus 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani		Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi, Sosial Fungsi : Pemahaman, Pengembangan		Siswa Kelas : XI (Kelompok 1) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak :9 Orang		Merasakan Pikiran dan Perasaan Orang Lian	
Deskripsi tentang pelaksanaan			B. Evaluasi				
1. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan 2. Siswa memberikan umpan balik 3. Ada siswa yang berbicara sendiri 4. Ada siswa yang mengantuk.			Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi tentang empati		Deskripsi Hasil Penilaian Siswa ada yang serius memperhatikan dan ada yang berbicara sendiri.		
Analisis hasil Evaluasi				C. Tindak Lanjut			
Status Perolehan		Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan		Keterangan	
Siswa - Memperoleh informasi tentang		1. Masih ada siswa masih sibuk	Siswa dapat menerima	1. Layanan Konseling Kelompok		Memberikan bimbingan lanjutan	

<p>cara mengembangkan empati dalam meningkatkan keterbukaan diri.</p> <p>Pembimbing</p> <p>- Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik</p>	<p>dengan kegiatannya sendiri.</p> <p>2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.</p>	<p>materi dengan baik</p>	<p>k</p> <p>2. Layanan Konseling Individual</p>	<p>kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut</p>
--	--	---------------------------	---	--

Rembang, 9 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan		Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan
Hari/ Tanggal: Selasa, 9 Agustus 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi, Sosial Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : XI (Kelompok 1) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak :9 Orang	Merasakan Pikiran dan Perasaan Orang Lian	
Deskripsi tentang pelaksanaan		B. Evaluasi		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan 2. Siswa memberikan umpan balik 3. Ada siswa yang berbicara sendiri 4. Ada siswa yang mengantuk. 		Aspek Penilaian <ul style="list-style-type: none"> - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi tentang empati 	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa ada yang serius memperhatikan dan ada yang berbicara sendiri.	
Analisis hasil Evaluasi			C. Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang	1. Masih ada siswa masih sibuk	Siswa dapat menerima	1. Layanan Konseling Kelompok	Memberikan bimbingan lanjutan

<p>cara mengembangkan empati dalam meningkatkan keterbukaan diri.</p> <p>Pembimbing</p> <p>- Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik</p>	<p>dengan kegiatannya sendiri.</p> <p>2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.</p>	<p>materi dengan baik</p>	<p>ok</p> <p>2. Layanan Konseling Individual</p>	<p>kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut</p>
--	--	---------------------------	--	--

Rembang, 9 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan
Hari/ Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : Xi (Kelompok 1) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak :9 Orang	Kesediaan Individu dalam Membuka Diri
Deskripsi tentang pelaksanaan	B. Evaluasi		
1. Siswa masih cuek untuk berpartisipasi dalam kegiatan layanan. 2. Ada siswa yang berbicara sendiri 3. Ada siswa yang mengantuk.	Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa ada yang serius memperhatikan dan ada yang berbicara sendiri.	
Analisis hasil Evaluasi		C. Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang bagaimana cara mengenal diri	1. Masih ada siswa masih sibuk dengan kegiatannya sendiri.	Siswa dapat menerima materi dengan	1. Layanan Konseling Kelompok 2. Layanan
			Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa yang masih

sendiri dalam mengembangkan keterbukaan diri. Pembimbing - Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik	2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.	baik	Konseling Individual	memerlukan bimbingan lebih lanjut
--	--	------	----------------------	-----------------------------------

Rembang, 27 Juli 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan	
Hari/ Tanggal: Sabtu, 20 Agustus 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan:Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi, Sosial Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : XI (Kelompok 1) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak : 9 Orang	Pentingnya Keterbukaan Diri	
Deskripsi tentang pelaksanaan	B. Evaluasi			
1. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan 2. Siswa memberikan umpan balik	Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa serius memperhatikan dan mampu menjelaskan kembali materi yang di sampaikan.		
Analisis hasil Evaluasi		C. Tindak Lanjut		
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang pentingnya keterbukaan	1. Masih ada siswa masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. 2. Siswa ada yang ramai	Siswa dapat menerima materi dengan	1. Layanan Konseling Kelompok 2. Layanan	Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa yang membutuhkan

diri bagi diri sendiri Pembimbing - Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik	sendiri saat diberi layanan.	baik	n Konseli ng Individ ual	.
--	------------------------------------	------	--------------------------------------	---

Rembang, 20 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI
DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : SMA MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan	
Hari/ Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : XI (Kelompok 2) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak : 9 Orang	Kesediaan Individu dalam Membuka Dii	
Deskripsi tentang pelaksanaan	B. Evaluasi			
1. Ada siswa yang berbicara sendiri 2. Ada siswa yang mengantuk. 3. Siswa masih cuek untuk berpartisipasi dalam kegiatan layanan.	Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa ada yang serius memperhatikan dan ada yang berbicara sendiri.		
Analisis hasil Evaluasi		C. Tindak Lanjut		
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang bagaimana cara	1. Masih ada siswa masih sibuk dengan	Siswa dapat menerima materi	1. Layanan Konseling Kelompok	Memberikan bimbingan lanjutan kepada

<p>mengenal diri sendiri dalam mengembangkan keterbukaan diri.</p> <p>Pembimbing</p> <p>- Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik</p>	<p>kegiatanya sendiri.</p> <p>2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.</p>	<p>dengan baik</p>	<p>2. Layanan Konseling Individual</p>	<p>siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut</p>
---	--	--------------------	--	---

Rembang, 27 Juli 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI
DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan	
Hari/ Tanggal: Rabu, 3 Agustus 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi, Sosial Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : XI (Kelompok 2) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak : 9 Orang	Mereaksi Orang Lain	
Deskripsi tentang pelaksanaan	B. Evaluasi			
1. Ada siswa yang berbicara sendiri 2. Ada siswa yang mengantuk. 3. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan 4. Siswa memberikan umpan balik	Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi tentang adanya kemampuan menanggulangi masalah.	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa mulai memperhatikan walau masih ada yang berbicara sendiri.		
Analisis hasil Evaluasi			C. Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan	Keterangan

<p>Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mem peroleh informasi tentang cara mengatur proses interaksi dengan orang lain, mampu mengontrol penempatan dan berinteraksi dengan kondisi sesuai kebutuhan. <p>Pembimbing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mem peroleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada siswa masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. 2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan. 	<p>Siswa dapat menerima materi dengan baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan Konseling Kelompok 2. Layanan Konseling Individual 	<p>Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut</p>
---	--	--	--	--

Rembang, 3 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan
Hari/ Tanggal: : Selasa, 9 Agustus 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi, Sosial Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : XI (Kelompok 2) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak :9 Orang	Merasakan Pikiran dan Perasaan Orang Lian
Deskripsi tentang pelaksanaan	B. Evaluasi		
1. Siswa memberikan umpan balik 2. Ada siswa yang berbicara sendiri 3. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan	Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi tentang empati	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa mulai memperhatikan materi yang disampaikan, walau masih ada siswa yang bercanda.	
Analisis hasil Evaluasi		C. Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang cara mengembangkan	1. Masih ada siswa masih sibuk dengan kegiatann	Siswa dapat menerima materi dengan	1. Layanan n Konseling Kelompok
			Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa yang masih

<p>empati dalam meningkatkan keterbukaan diri.</p> <p>Pembimbing</p> <p>- Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik</p>	<p>ya sendiri.</p> <p>2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.</p>	<p>baik</p>	<p>2. Layanan Konseling Individual</p>	<p>memerlukan bimbingan lebih lanjut</p>
---	--	-------------	--	--

Rembang, 9 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH: MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan	
Hari/ Tanggal: Senin, 15 Agustus 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi, Sosial Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : XI (Kelompok 2) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak : 9 Orang	Keterbukaan Diri	
	Deskripsi tentang pelaksanaan		B. Evaluasi	
1. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan 2. Siswa memberikan umpan balik 3. Ada siswa yang mengantuk.		Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa mulai memperhatikan materi yang diberikan dan mulai memahami materi dengan baik.	
Analisis hasil Evaluasi			C. Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang	1. Masih ada siswa masih sibuk	Siswa dapat menerima materi	1.Layanan Konselin g Kelompo	Memberikan bimbingan lanjutan

<p>cara proses pengungkapan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain secara sengaja .</p> <p>Pembimbing</p> <p>- Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik</p>	<p>dengan kegiatannya sendiri.</p> <p>2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.</p>	<p>dengan baik dan perlu mendapatkan bimbingan lanjutan mengenai materi terkait.</p>	<p>k</p> <p>2. Layanan Konseling Individual</p>	<p>dengan materi penting yang keterbukaan diri pada pertemuan selanjutnya.</p>
---	--	--	---	--

Rembang, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI DAN (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SEKOLAH : MAN 2 Rembang

A. Pelaksanaan	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik / Permasalahan	
Hari/ Tanggal: Sabtu, 20 Agustus 2022 Semester / Tahun: Ganjil /2022/2023 Praktikan: Diah Ayu Nur Cahyani	Layanan: Bimbingan Kelompok Bidang : Pribadi, Sosial Fungsi : Pemahaman, Pengembangan	Siswa Kelas : XI (Kelompok 2) Waktu : 1 X 45 menit Jumlah anak : 9 Orang	Pentingnya Keterbukaan Diri	
Deskripsi tentang pelaksanaan	B. Evaluasi			
1. Siswa antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan 2. Siswa memberikan umpan balik	Aspek Penilaian - Antusiasme siswa - Keaktifan siswa dalam bertanya - Keseriusan siswa dalam memperhatikan pemberian materi	Deskripsi Hasil Penilaian Siswa memperhatikan materi yang diberikan dan mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan.		
Analisis hasil Evaluasi			C. Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisa	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa - Memperoleh informasi tentang pentingnya keterbukaan diri	1. Masih ada siswa masih sibuk dengan kegiatanny	Siswa dapat menerima materi dengan	1. Layanan Konseling Kelompok 2. Layanan	Memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa yang

bagi diri sendiri Pembimbing - Memperoleh kepuasan karena siswa dapat menerima layanan dengan baik	a sendiri. 2. Siswa ada yang ramai sendiri saat diberi layanan.	baik	Konselin g Individu al	masih memerlukan bimbingan lebih lanjut
--	---	------	---------------------------------	--

Rembang, 20 Agustus 2022

Mengetahui,

Guru BK MAN 2 Rembang



Yuli Irani Bilgis

NIP.

Peneliti



Diah Ayu Nur Cahyani

NPM. 18110004

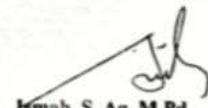
LAMPIRAN 14 LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

PROPOSAL SKRIPSI

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI
SISWA KELAS X SMAN 2 REMBANG**

Disusun dan diajukan oleh
DIAH AYU NUR CAHYANI
NPM. 18110004

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
Disusun menjadi skripsi
Pada tanggal, 6 Juli 2022

<p>Pembimbing I,</p>  <p><u>Dra. Tri Suvati M.Pd</u> NPP. 855601013</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p><u>Hmsh. S. Ag. M.Pd</u> NPP. 0605037303</p>
--	--

LAMPIRAN 15 LEMBAR PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidadadi Timur No. 24 - Dk. Cipto Semarang - Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0725/IP-AM/FIP/UPGRIS/VII/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

08 Juli 2022

Yth. Kepala MAN 2 Rembang
di Rembang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Diah Ayu Nur Cahyani
N P M : 18110004
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTORMING TERHADAP PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI
SISWA KELAS X MAN 2 REMBANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Mel Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

LAMPIRAN 16 LEMBAR PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 REMBANG
Jalan Sunan Bonang Km. 01 ☎/Fax (0295) 531008 Lasem
Website: <http://man2rembang.sch.id> E-mail: manlasem@kemenag.go.id
NPSN : 20363192 Terakreditasi A NSM: 131133170001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2001 /Ma.11.37/PP.00.6/08/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Kasnawi, M.Ag
NIP : 196404121991031005
Jabatan : Kepala MAN 2 Rembang

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Diah Ayu Nur Cahyani
NIM : 18110004
Status : Mahasiswa
Universitas : Universitas PGRI Semarang
Fakultas / Jurusan : Ilmu Pendidikan / Bimbingan Konseling
Jenis Kelamin : Perempuan

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Rembang, guna penulisan Skripsi dengan Judul: PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING TERHADAP PENINGKATAN KETERBUKAAN DIRI SISWA KELAS X MAN 2 REMBANG. mulai tanggal 25 Juli 2022 dan selesai tanggal 23 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Rembang
Tanggal : 30 Agustus 2022


Drs. H. Kasnawi, M.Ag
196404121991031005

LAMPIRAN 17 DOKUMENTASI

Gambar *try out*







Treatment
Pertemuan 1 kelompok 1



Treatment
Pertemuan 1 kelompok 2



Treatment

Pertemuan 2 kelompok 1



Treatment

Pertemuan 2 kelompok 2



Treatmmen

Pertemuan 3 kelompok 1



Treartmen

Pertemuan 3 kelompok 2



Treatment

Pertemuan 4 kelompok 1



Treatment

Pertemuan 4 kelompok 2



Treatment
Pertemuan 5 kelompok 1



Treatment
Pertemuan 5 kelompok 2

Gambar *pretest*



Gambar *posttest*

